

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202200648, 4 Januari 2022

Pencipta

Nama : **Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psikolog, Dr. Erdina Indrawati., S.Psi., M.Si dkk**

Alamat : Jl. Jambore Raya Cibubur Indah III Blok D $\frac{3}{4}$ RT 005 RW 011
Cibubur Ciracas Jakarta Timur DKI Jakarta, Jakarta Timur, DKI
JAKARTA, 13720

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psikolog, Dr. Erdina Indrawati., S.Psi., M.Si dkk**

Alamat : Jl. Jambore Raya Cibubur Indah III Blok D $\frac{3}{4}$ RT 005 RW 011
Cibubur Ciracas Jakarta Timur DKI Jakarta, Jakarta Timur, DKI
JAKARTA, 13720

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**

Judul Ciptaan : **Modul Pemberdayaan Masyarakat Pecinta Sampah**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 Juli 2021, di Jakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000315780

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Anizar Rahayu,M.Si.,Psikolog	Jl. Jambore Raya Cibubur Indah III Blok D ¼ RT 005 RW 011 Cibubur Ciracas Jakarta Timur DKI Jakarta
2	Dr. Erdina Indrawati., S.Psi., M.Si	Tanjung Sanyang RT 006 RW 008 Cawang Kramat Jati DKI Jakarta
3	Dedi Setiawan	Perumahan Vila Palem Asri Blok D No 30 RT 005 RW 006 Waringin Jaya Bojong Gede Bogor

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Anizar Rahayu,M.Si.,Psikolog	Jl. Jambore Raya Cibubur Indah III Blok D ¼ RT 005 RW 011 Cibubur Ciracas Jakarta Timur DKI Jakarta
2	Dr. Erdina Indrawati., S.Psi., M.Si	Tanjung Sanyang RT 006 RW 008 Cawang Kramat Jati DKI Jakarta
3	Dedi Setiawan	Perumahan Vila Palem Asri Blok D No 30 RT 005 RW 006 Waringin Jaya Bojong Gede Bogor





MODUL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PECINTA SAMPAH

Program Pengabdian Masyarakat



Tim Penulis

1. Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psikolog
2. Dr. Erdina Indrawati., S.Psi., M.Si.
3. Dedi Setiawan
4. Evi Syafrida Nasution, M.Psi.

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM DOKTOR PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA**

KATA PENGANTAR

Sampah selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Berbagai masalah timbul akibat sampah di lingkungan kita. Mulai dari sampah yang dibuang sembarangan, sampai bencana di tempat pembuangan akhir sampah yang merenggut nyawa manusia.

Sebagai salah satu sumber sampah, setiap rumah tangga perlu ikut berperan dalam menangani sampah. Jika dilakukan bersama dengan segenap masyarakat, upaya menangani sampah dapat memberi manfaat yang besar bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Salah satu proses penting untuk melakukan perubahan adalah melalui pemahaman dan pengetahuan, terutama bagi para kader yang akan menjadi penggerak berbagai kegiatan di masyarakat. Modul ini disusun untuk menjadi materi pelatihan yang menarik dan efektif untuk para kader. Melalui modul ini para kader diharapkan memahami konteks, dasar dan praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga mampu menyampaikan pesan hidup bersih dan sehat secara efektif kepada masyarakat.

TIM PENULIS

DAFTAR BAB MODUL

PENDAHULUAN	4
MODUL KEPERIBADIAN	8
MODUL PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN DAN SAMPAH	18
MODUL PENGUATAN KOMUNIKASI PERSUASIF	29
MODUL PENDAMPINGAN MANAJEMEN EKONOMI (BANK SAMPAH)	35
MODUL DESIGN CREATIVE THINKING	40
MODUL MOTIVASI	64
REFERENSI	68

PENDAHULUAN

Latarbelakang

Pemasalahan sampah semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk dan adanya perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang menghendaki segala sesuatu yang bersifat simple dan praktis. Persoalan sampah yang tidak teratasi akan mengancam kehidupan manusia dan lingkungan secara umum, seperti gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan (tanah, air, maupun udara).

Disamping dampak buruk dari sampah, sebenarnya sampah mempunyai potensi yang cukup besar sebagai aset usaha apabila dapat dikelola dengan baik. Sampah yang dikelola secara kreatif mampu memberikan sumber pendapatan yang menjanjikan. Hanya saja masyarakat belum sadar benar bagaimana mengelola sampah dan mengolahnya menjadi sumber daya yang mampu menambah sumber pendapatan bagi keluarga.

Untuk dapat mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan sumber pendapatan membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk mengolahnya.

Melihat permasalahan sampah dan potensi ekonomis dari sampah seperti tersebut di atas, Universitas Persada Indonsia berupaya berpartisipasi dalam memberikan kontribusi dalam memecahkan persoalan sampah di RW.1, Kel. Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, dengan melihat kebutuhan dan peluang masyarakat di sana. Permasalahan yang dihadapi warga saat ini adalah:

1. Rendahnya kesadaran warga untuk memilah dan mengelola sampah masing - masing dari sumbernya (rumah, industri)
2. Rendahnya kesadaran warga untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang sudah ada.
3. Banyaknya limbah industri (serbuk gergaji dan busa), serta rendahnya pengetahuan tentang bahaya dan pemanfaatan limbah.

Perlunya peningkatan kemampuan kader dalam meningkatkan kesadaran warga

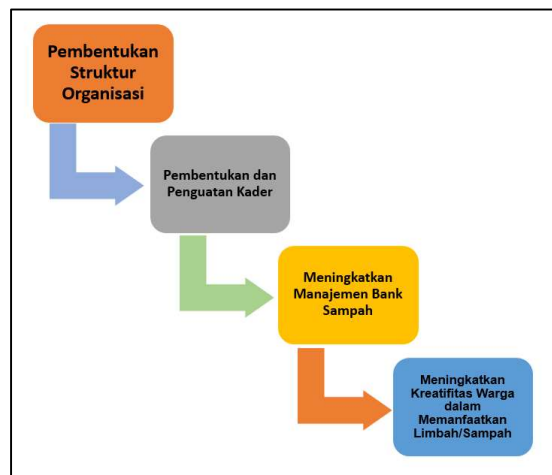
Tujuan Program

Tujuan kegiatan ini adalah strategi dalam mengembangkan dan membangun kepedulian warga agar dapat “berteman” dengan sampah bukan “bermusuhan”. Melalui pengembangan ekonomi berbasis keluarga/masyarakat yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dan membangun kesadaran warga untuk memilah sampah masing-masing dari sumbernya.
2. Memperkuat kesadaran warga untuk memanfaatkan Bank Sampah yang sudah ada dengan meningkatkan manajemen dan pelayanannya.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga untuk mengolah/mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.
4. Membentuk kader unggul yang mampu memberikan contoh dan edukasi bagi wilayah lain kedepannya

Langkah-langkah

Langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat pecinta sampah sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat Pecinta Sampah

1. Pembentukan Struktur Organisasi

Pentingnya membentuk tim pada program ini dengan memilih orang yang tepat, sehingga dibutuhkan *Assesment* psikologi guna menempatkan orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam tim dan memperlancar jalannya program kedepan *‘Right one for the right place’*

2. Pembentukan dan Penguatan Kader

Setelah memilih orang yang tepat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, maka membentuk kader yang unggul sangat direkomendasikan. Selanjutnya diperlukan pelatihan kader yang mencakup pengetahuan dan penguatan keahlian dalam mendampingi dan memberdayakan warga demi menciptakan kesadaran dan kepedulian terhadap sampah.

3. Meningkatkan Manajemen Bank Sampah

Setelah kesadaran masyarakat meningkat karena kemampuan kader dalam mengedukasi dan memeberikan dampak baik dalam pengolahan sampah, penting bagi kader untuk mendorong warga memfungsikan kembali dan meningkatkan manajemen bank sampah yang sudah ada.

4. Meningkatkan Kreativitas Warga dalam Memanfaatkan Limbah/Sampah

Mendorong kreativitas warga dalam memanfaatkan limbah/sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.

Setiap langkah meliputi beberapa kegiatan. Setiap kegiatan disediakan modul sebagai acuan fasilitator dalam melaksanakan kegiatan. Berikut ini rangkuman Langkah, kegiatan dan modul dalam pemberdayaan masyarakat pecinta sampah.

No	Langkah Pogram	Kegiatan	Instrumen & Modul	Tujuan
1	Pembentukan Struktur Organisasi	a. Pembentukan Struktur Organisasi	Hasil FGD dengan tokoh masyarakat dan aktifis pencinta lingkungan	Mendapatkan struktur organisasi kampung pecinta sampah
		b. Rekrutmen	Wawancara Self Repor	Mendapatkan calon kader yang tangguh
		c. Penempatan	Hasil rekrutmen	menempatkan orang sesuai dengan tugas dan taggung jawabnya dalam tim dan memperlancar jalannya program kedepan <i>'Right one for the right place'</i>
2	Penguatan Kader	Penguatan Kepribadian	Modul 1 Pengembangan Kepribadian	Mendapatkan kader unggul yang optimis, ramah dan kreatif yang mampu mengedukasi dan menjadi motivator warga dalam pengolahan sampah
		Penguatan pengetahuan lingkungan dan sampah	Modul 2 Lingkungan dan sampah	Pengetahuan kader meningkat tentang lingkungan sehat dan pengolahan sampah
		Penguatan komunikasi	Modul 3 Penguatan	Keterampilan kader meningkat dalam komunikasi sehingga

No	Langkah Pogram	Kegiatan	Instrumen & Modul	Tujuan
		efektif	komunikasi efektif	mampu memprovokasi dan menjadi motivator yang handal dalam pengelolaan sampah
3	Meningkatkan Manajemen Bank Sampah	Pelatihan Manajemen Ekonomi (Bank Sampah)	Modul 4	<ul style="list-style-type: none"> - Kader mampu melakukan pengelolaan bank sampah - Kader mampu mendorong warga memfungsikan kembali dan meningkatkan manajemen bank sampah
4	Meningkatkan Kreativitas Warga dalam Memanfaatkan Limbah/Sampah	Pelatihan Design creative thinking	Modul 5 <i>Design creative thinking</i>	Mendorong kader mendapatkan ide inovatif dalam mengolah sampah dan cara menciptakan sampah menjadi barang bernilai dalam bentuk kerajinan atau lainya yang bernilai ekonomi.
		Pelatihan Motivasi	Modul 6 Motivasi	Mempertahankan semangat kader dalam memotivasi warga untuk terus semangat dalam memilah sampah dan meningkatkan budaya bersih.

MODUL 1

PENGUATAN KEPRIBADIAN

Pengantar Materi

Salah satu hal terpenting dalam membangun kepemimpinan perempuan yang sering terlalaikan adalah masalah wellbeing yang terkait dengan kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menjadi pemimpin yang transformatif, sehat lahir dan batin serta bahagia dan mampu membuat sekitarnya berbahagia. Wellbeing adalah kondisi psikologis yang berpengaruh besar terhadap kondisi fisik, sosial dan spiritual seseorang. Wellbeing menyangkut kondisi psikologis, yang ditandai dengan kemampuan menerima diri sendiri dan kemampuan membangun relasi social yang baik.

Psychological well-being menurut Ryff (1989) adalah kondisi seseorang yang bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental dan mempunyai kemampuan untuk menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masa lalu (selfacceptance), kemampuan mengembangkan diri (personal growth), memiliki keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (purpose in life), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (positive relationship with others), mempunyai kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif (environmental mastery), dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (autonomy). Pada sesi ini akan dijelaskan dan dipraktekkan bagaimana membangun pemikiran yang positif sehingga suasana batin menjadi sehat; Self Disclosure; Membangun Motivasi; Social Skill; dan Understanding Body Alarm.

Tujuan

1. Membangun Pemikiran Positif
2. Memahami dan menerima diri sendiri (Self Disclosure and Acceptance)
3. Memiliki kemampuan melakukan Relaksasi
4. Mampu menyusun program pengembangan diri

5. Mampu Membangun motivasi diri
6. Mampu Membangun Komunikasi Sosial

Indikator

1. Peserta Mampu membangun Pemikiran Positif
2. Peserta dapat menemukan kelemahan dan kelebihan diri sendiri (Self Disclosure and Acceptance)
3. Peserta memiliki keterampilan melakukan Relaksasi sederhana
4. Peserta dapat membuat contoh program pengembangan diri
5. Peserta mampu Membangun motivasi diri
6. Peserta mengetahui keterampilan Komunikasi Sosial.

Outcome

1. Sebanyak 75% dari 30 peserta memahami cara membangun pemikiran positif
2. Peserta memiliki data kelemahan dan kelebihan diri
3. Peserta mempunyai contoh program pengembangan diri

Materi

Sesi 1 : Berpikir Positif dan Mendengarkan Alarm Diri Sesi

Sesi 2 : Self Disclosure, Motivation& Personal Growth

Metode

- ✓ Self Assessment
- ✓ Curah Gagasan
- ✓ Life Story

- ✓ My Promise
- ✓ Ceramah (Penguatan)

Media

Kertas Plano, Spidol Kertas HVS, Komputer dan LCD

Langkah-langkah Kegiatan

Sesi 1 : Berpikir Positif dan Mendengarkan Alarm Diri Self

Assesment 20'

- Fasilitator membagikan form “Personal Renewable Energy Habits”
- Peserta diberi waktu untuk mengisi form tersebut
- Peserta diminta menceritakan kebiasaan apa yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan
- Kebiasaan apa yang jika ditingkatkan akan berkontribusi terhadap kapasitas kepemimpinannya?

Life Story 25'

- Fasilitator meminta peserta menuliskan kebiasaan-kebiasaan buruk dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sering dilakukan
- Peserta membuat peta kebiasaanku di kertas plano
- Peserta menempelkan hasil kerjanya di dinding
- Beberapa peserta diundang untuk mempresentasikan hasil kerjanya

Penguatan 1: Listening to Our Body Alarm 15'

- Fasilitator menjelaskan tentang pentingnya mendengarkan alarm diri
- Peserta diberikan waktu untuk bertanya

Relaksasi 15'

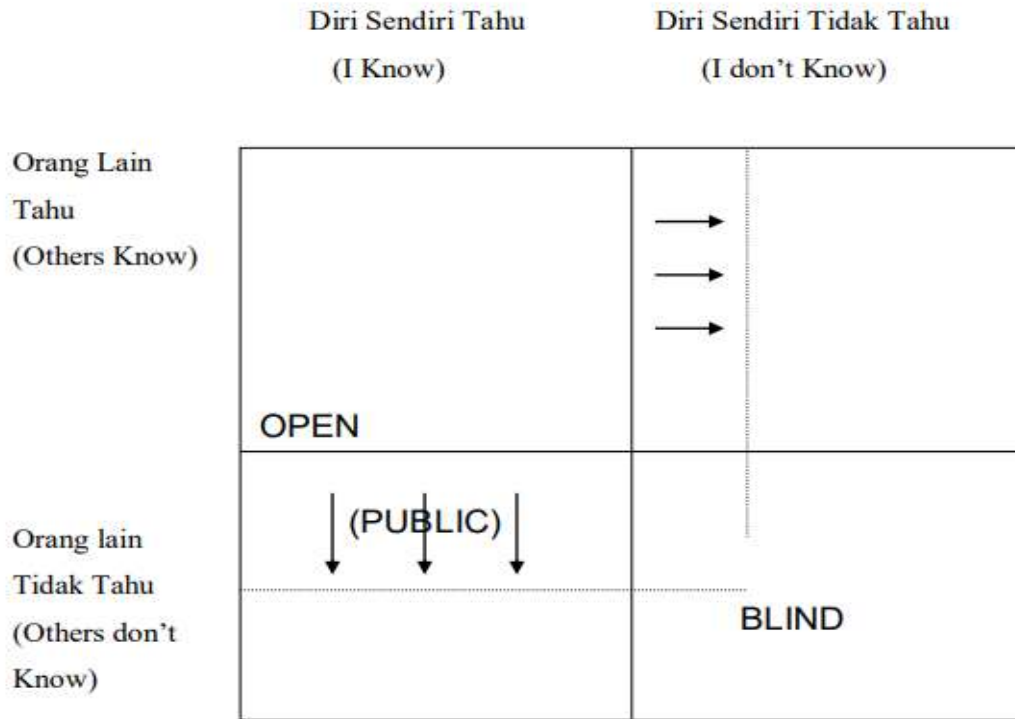
- Fasilitator mengajak peserta untuk duduk bersila dan melakukan relaksasi
- Peserta diberi waktu untuk relaksasi
- Peserta diberi waktu untuk sharing apa yang dirasakan setelah relaksasi Wellbeing Checklists for Teams 15'
- Fasilitator meminta peserta untuk mengisi Check list yang telah disiapkan
- Beberapa peserta diberi kesempatan untuk berbagi tentang model self care yang telah dan akan dilakukan
- Beberapa peserta diberi kesempatan untuk berbagi tentang Rencana/Program untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat

Sesi 2 : Self Disclosure, Motivation & Personal Growth Self

Assesment 30'

- Fasilitator membagikan form "Self Discoluse"
- Peserta diberi waktu untuk mengisi form
- 4 Peserta diminta menceritakan form yang telah diisi tentang dirinya

Contoh Form



Power of Two 20'

- Peserta diminta berpasangan, dua dua
- Peserta diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri sebagaimana tergambar dalam form self-disclosure, kepada teman pasangannya
- Beberapa peserta diminta menceritakan area tersembunyi dan buta yang selama ini tidak diketahui agar sedikit demi sedikit terbuka, sehingga area terbuka akan semakin lebar. Sehingga ada kemungkinan akan membuka pula area yang tidak pernah dikenal (potensi-potensi).

Success Story 30'

- Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan kisah paling heroic, paling sukses, dalam kehidupannya
- Peserta memberikan analisis mengapa dia dapat mencapai kesuksesan tersebut
- Beberapa peserta diminta menjadi relawan menceritakan kisah suksesnya Penguatan

- Fasilitator meminta memberikan penguatan tentang Motivasi Diri.

Promising My Self 10'

- Fasilitator meminta peserta untuk membuat janji kepada diri sendiri berkaitan “untuk menjadi lebih sehat”
- Form “Janjiku” berisi tentang rencana yang akan dilakukan masing-masing
- Form dikumpulkan ke panitia dan akan dibagikan pada akhir sesi

Uraian Materi

Konsep Ryff tentang psychological well-being merujuk pada pandangan Rogers tentang orang yang berfungsi penuh (fully-functioning person), pandangan Maslow tentang aktualisasi diri (self-actualization), pandangan Jung tentang individuasi (individuation), konsep Allport tentang kematangan, konsep Erikson dalam menggambarkan individu yang mencapai integrasi dibanding putus asa, konsep Neugarten tentang kepuasan hidup, serta kriteria positif individu yang bermental sehat yang dikemukakan Johada (Ryff, 1989).

Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologis meliputi berbagai dimensi yaitu:

1. Penerimaan diri (Self-acceptance) Penerimaan diri merupakan karakteristik utama dari kesehatan mental dan juga merupakan karakteristik utama dari individu yang mencapai aktualisasi diri yang berfungsi secara optimal dan dewasa. Aspek ini juga menekankan penerimaan diri seseorang terhadap masa lalu. Sehingga Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan dapat memiliki sifat positif terhadap diri sendiri dan menerima berbagai aspek diri termasuk sifat baik dan buruk.
2. Hubungan positif dengan orang lain (Positive relations with others) Hubungan positif dengan orang lain yaitu kemampuan untuk mencintai dilihat juga sebagai karakteristik utama dari kesehatan mental. Individu yang mempunyai tingkatan yang baik pada dimensi hubungan positif dengan orang lain ditandai dengan memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya dengan orang lain, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan rasa empati, rasa sayang dan keintiman, serta memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan sesama manusia.

3. Otonomi (Autonomy) Individu yang sudah mencapai aktualisasi diri akan menampilkan sikap otonomi (autonomy). Individu yang otonom memiliki internal locus of control dalam mengevaluasi dirinya, maksudnya individu tersebut tidak meminta persetujuan dari orang lain namun mengevaluasi dirinya sendiri dengan standar-standar pribadinya. Individu yang memiliki tingkat otonomi yang baik maka individu tersebut akan mandiri, mampu menolak tekanan sosial untuk berfikir dan berperilaku dengan cara tertentu, mampu mengatur perilaku diri sendiri dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi.
4. Penguasaan Lingkungan (Environmental Mastery) Penguasaan lingkungan yaitu kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan suatu lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, dapat didefinisikan sebagai salah satu karakteristik kesehatan mental. Penguasaan lingkungan yang baik dapat dilihat dari sejauh mana individu dapat mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada di lingkungan. Individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktivitas fisik maupun mental.
5. Tujuan Hidup (Purpose of Life) Tujuan hidup merupakan keyakinan yang memberikan satu perasaan dan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan arti kehidupan. Individu yang memiliki tujuan hidup yang baik akan memiliki target dan cita-cita dalam hidupnya serta merasa bahwa kehidupan di saat ini dan masa lalu adalah bermakna, individu tersebut juga memegang teguh pada suatu kepercayaan tertentu yang dapat membuat hidupnya lebih berarti.
6. Pertumbuhan Pribadi (Personal Growth) Agar individu dapat berfungsi secara optimal maka secara psikologis dia harus berkembang, mengembangkan potensipotensinya, untuk tumbuh dan maju. Pertumbuhan pribadi juga diartikan sebagai memanfaatkan secara optimal seluruh bakat dan kapasitas yang dimiliki oleh individu merupakan hal yang penting dalam psychological well-being. Individu yang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru berarti individu tersebut akan terus berkembang bukan hanya mencari suatu titik yang diam di mana semua masalah terselesaikan. Individu yang mempunyai pertumbuhan diri yang baik (individu memiliki pertumbuhan diri yang baik dan memiliki perasaan yang terus berkembang) akan memiliki perasaan yang terus berkembang, melihat diri sendiri sebagai sesuatu yang terus berkembang, menyadari potensi-potensi yang dimiliki dan mampu melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya dalam waktu ke waktu.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi psychological well-being seseorang, yaitu antara lain bagaimana seseorang memaknai Hidup. Menurut Ryff (1989), pemberian arti terhadap pengalaman hidup member kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya psychological well-being. Salah satu pengalaman hidup yang dapat memberikan kontribusi tersebut adalah pengalaman memaafkan orang lain dalam kehidupan sosialnya, dimana terdapat pemulihan hubungan interpersonal. Menurut Grossi dkk (2012) kesehatan fisik turut berpengaruh pada psychological well-being. Kesehatan fisik memainkan peranan penting dalam mendeterminasi distress maupun psychological well-being. Tingkat pendidikan menurut Grossi juga turut memengaruhi psychological well-being. Ketika individu menempuh pendidikan pada level atau tingkatan yang lebih tinggi, individu mempunyai informasi yang lebih baik. Kemudian individu akan memiliki kesadaran yang lebih baik dalam membuat suatu pilihan. Hal ini berdampak pada determinasi diri dan perilaku memelihara kesehatan. Factor penting lain yang tidak kalah menentukan adalah Agama dan Spiritualitas. Menurut Ivtzan, Chan, Gardner, dan Prashar (2013) agama dan spiritualitas memiliki pengaruh pada psychological well-being. Terdapat hubungan positif yang kuat diantaranya karena psychological well-being dapat tercipta ketika ada pengembangan spiritualitas (Hafeez dan Rafique, 2013).

Penyingkapan Diri dengan Metode JOHARI WINDOW

Metode Johari Window dikembangkan oleh Joseph Luth dan Harry Ingham. Metode ini dikembangkan dengan dasar asumsi:

- Dalam suatu organisasi (kelompok/ masyarakat/ komunitas) apabila antar anggota saling mengenal maka komunikasi dalam organisasi tersebut semakin efektif.
- Semakin seseorang terbuka dan semakin jujur dalam berelasi dengan orang lain maka semakin bagus kualitas hubungan orang tersebut.
- Dalam konteks mengkomunikasikan diri pribadinya, pada setiap orang terdapat 4 area, yakni area OPEN (terbuka/ publik), area HIDDEN/ DEFENSIVE (tersembunyi/ pertahanan), area BLIND (buta), dan area UNKNOWN (tak dikenal/ tak diketahui).
 - ✓ Area terbuka: hal-hal yang diketahui diri sendiri maupun diketahui oleh orang lain. Misalnya, seseorang tahu bahwa ia pekerja keras dan orang lain pun tahu hal itu

- ✓ Area tersembunyi: hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri tetapi orang lain tidak mengetahuinya. Hal ini disembunyikan oleh seseorang sebagai bentuk pertahanan diri sehingga apabila orang tahu, ia khawatir akan memperburuk citra dirinya di mata orang lain. Dengan kata lain, area tersembunyi berisi hal-hal yang ada dalam diri, tetapi disembunyikan/ dirahasiakan dari orang lain. Misalnya, seseorang suka berbohong dan hal ini tidak ingin diketahui orang lain.
- ✓ Area buta: hal-hal yang tidak diketahui oleh diri sendiri, tetapi justru orang lain mengetahuinya. Misalnya, seseorang menganggap dirinya tidak percaya diri, sementara orang lain menilainya sebagai orang yang penuh percaya diri.
- ✓ Area tidak dikenal: hal-hal yang tidak diketahui diri, juga tak diketahui oleh orang lain. Misalnya, potensi-potensi diri yang belum tergali. Dalam pemetaan ini, kualitas personal seseorang akan semakin bagus apabila ia semakin membuka diri. Hal ini bisa dicapai dengan cara mendapatkan umpan balik (feedback) dari orang lain. Jika seseorang mengemukakan sesuatu yang selama ini tidak diketahui oleh orang lain, area tersembunyi tereduksi. Demikian pula jika orang lain mengemukakan sesuatu yang selama ini tidak diketahui oleh seseorang, akan mempersempit area buta. Jika area tersembunyi dan area buta sedikit demi sedikit terbuka, area terbuka akan semakin lebar. Hal ini kemungkinan akan membuka pula area yang tidak pernah dikenal/ diketahui.

LEMBAR KERJA dan TES DESKRIPSI DIRI (UNDERSTANDING SELF)

1. Siapakah Anda? Saya adalah
2. Apa kekuatan atau kelebihan yang Anda miliki ? Kekuatan atau kelebihan yang saya miliki adalah
3. Apa kelemahan atau kekurangan yang Anda miliki? Kelemahan atau kekurangan yang saya miliki?
4. Apa usaha yang Anda lakukan untuk meningkatkan kekuatan atau kelebihan di atas ? Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kekuatan atau kelebihan di atas adalah:
5. Apa usaha/ yang Anda lakukan untuk mengurangi kelemahan atau kekurangan di atas? Usaha-usaha/ tindakan yang saya lakukan untuk mengurangi kelemahan atau kekurangan di atas adalah:
6. Apakah Anda merasa bahagia atau belum bahagia dengan kepribadian yang dimiliki sekarang ? Alasan :

GOAL IN LIFE

1. Apa tujuan / Sasaran anda 1 tahun ke depan?
2. Mengapa hal itu penting bagi anda?
3. Apa inisiatif anda untuk meraih itu?
4. Apa manfaat yang akan diperoleh?
5. Apa komitmen anda untuk meraih tujuan itu?

PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN DAN SAMPAH**Pengantar Materi**

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Disamping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam. Penanganan dan pengelolaan akan semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi sampah.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sudah diberlakukan. Setiap rumah tangga sebagai penghasil sampah tidak bisa lagi mengabaikan urusan sampahnya dengan alasan sudah membayar iuran kebersihan. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah dengan mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara terencana dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang perlu dimanfaatkan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, ataupun untuk pupuk. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Masalah sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh Pemerintah. Sudah saatnya sebagai penghasil sampah kita ikut membantu, bahkan ikut bertanggung jawab minimal mengurus sampahnya sendiri.

Jumlah rumah tangga akan menentukan jumlah sampah yang dihasilkan. Pengelolaan dan pengangkutan sampah menjadi masalah tersendiri yang masih sulit untuk diatasi. Bila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan timbulnya sampah yang tidak dikehendaki dan pada

akhirnya akan mencemari lingkungan. Masyarakat memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga, karena pada hakikatnya sampah dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan masyarakat untuk berperan serta mengelola sampah dan melestarikan lingkungan, adalah meninggalkan pola lama dalam mengelola sampah domestik (rumah tangga) seperti membuang sampah di sungai dan pembakaran sampah, dengan menerapkan prinsip 4R yakni, reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (daur ulang) dan replace (mengganti) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik.

- ✚ Prinsip reduce (mengurangi) mempunyai arti bahwa masyarakat bisa berusaha lebih sedikit dalam memproduksi sampah, setiap berbelanja membawa plastik sendiri dari rumah, sehingga mengurangi penggunaan plastik.
- ✚ Reuse (menggunakan kembali suatu produk untuk tujuan yang sama), yaitu memanfaatkan wadah-wadah bekas yang dapat dipakai seperti gallon, botol-botol bekas atau kaleng-kaleng bekas
- ✚ Recycle (daur ulang) untuk menerapkan prinsip mendaur ulang, diantaranya bisa dengan membuat kompos dari sampah organik, pot-pot dari barang bekas plastik-plastik, ataupun kreatifitas yang lain sehingga sampah-sampah bisa didaur ulang dan bisa dimanfaatkan kembali.
- ✚ Replace (mengganti) mempunyai arti mengganti bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, tas kresek diganti dengan keranjang dan jangan pergunakan styrofoam karena kedua bahan (tas kresek dan styrofoam) tidak terdegradasi secara alami.

Modul yang berjudul “Prinsip-prinsip pengelolaan sampah rumah tangga” ini dirancang sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga. Materi modul ini terdiri dari 5 sub pokok bahasan yaitu pengertian, jenis dan sumber sampah, sistem pengelolaan sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan prinsip 4R (pemanfaatan sampah rumah tangga).

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran Umum Setelah mengikuti pelatihan ini peserta latih mampu memahami prinsip-prinsip pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :
 - a. Menjelaskan pengertian sampah, jenis-jenis sampah dan sumber-sumber sampah
 - b. Mengetahui sistem pengelolaan sampah
 - c. Mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga
 - d. Merencanakan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja masing-masing

III. POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN

Pokok Bahasan Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam modul ini dibagi menjadi 4 (empat) sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pengertian sampah, jenis-jenis sampah dan sumber-sumber sampah
2. Sistem pengelolaan sampah
3. Pengelolaan sampah rumah tangga
4. Prinsip 4R dalam pengelolaan sampah rumah tangga
5. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah

IV. BAHAN BELAJAR

1. Kepmenkes No. 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
2. Power point materi Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah
3. Modul Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pokok bahasan dan masing-masing sub pokok bahasannya akan diuraikan secara runtut oleh narasumber kepada peserta pelatihan. Di lain pihak peserta latih akan mendengar,

mencatat dan mengikuti arahan dan petunjuk narasumber. Proses pembelajaran ini akan dikemukakan sesuai langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1

1. Kegiatan Narasumber

a. Kegiatan bina situasi kelas

- Memperkenalkan diri
- Menyampaikan ruang lingkup bahasan

b. Menanyakan dan menggali pendapat peserta latih mengenai pengertian mereka tentang Prinsip-prinsip pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Kegiatan Peserta

a. Mempersiapkan diri dan alat tulis menulis yang diperlukan

b. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber/fasilitator

c. Mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting

Langkah 2

1. Kegiatan Narasumber

a. Penyampaian materi sub pokok bahasan-1, tentang pengertian pengertian sampah, jenis dan sumbernya

b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

c. Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta

2. Kegiatan Peserta

a. Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan

b. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber

c. Mendengar, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 3

1. Kegiatan Narasumber

- a. Menjelaskan materi sub pokok bahasan 2 yaitu sistem pengelolaan sampah
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

2. Kegiatan Peserta

- a. Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- b. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber
- c. Mendengar, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 4

1. Kegiatan Narasumber

- a. Menjelaskan materi sub pokok bahasan 3 dan 4 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan sampah rumah tangga
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

2. Kegiatan Peserta

- a. Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- b. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber
- c. Mendengar, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 5

1. Kegiatan Narasumber

- a. Meminta kelas untuk membentuk kelompok, yaitu sesuai unit kerja masing-masing peserta, serta memilih ketua, sekretaris dan penyaji.

- b. Meminta masing-masing kelompok untuk merencanakan program pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah masing-masing peserta
- c. Memberikan bimbingan tentang jalannya proses penugasan

2. Kegiatan Peserta

- a. Membentuk kelompok diskusi, memilih ketua, sekretaris dan penyaji serta melakukan diskusi sesuai dengan bimbingan narasumber.
- b. Merencanakan program pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah unit kerja masing-masing peserta
- c. Menyusun hasil perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga ke dalam bentuk laporan
- d. Mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting.

Langkah 6

1. Kegiatan Narasumber

- a. Meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil-hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- b. Memberikan masukan tentang masalah-masalah yang timbul seputar proses penyusunan rencana serta mengarahkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Merangkum hasil-hasil diskusi pada tahapan-tahapan tertentu sehingga hasil-hasil diskusi lebih fokus.

2. Kegiatan Peserta

- a. Mengikuti acara penyajian/presentasi masing-masing kelompok
- b. Berpartisipasi aktif dan bertanya, mengemukakan pendapat/saran yang berguna bagi proses pembelajaran
- c. Mendengar, mencatat dan bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas
- d. Mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting.

Langkah 7

Penutup 1. Kegiatan Narasumber

- a. Meminta peserta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sebelum menutup acara pembelajaran
- b. Meminta peserta untuk memberi komentar tentang proses belajar
- c. Memberikan jawaban atas pertanyaan peserta (kalau ada)
- d. Tutup acara pemberian sesi dengan ucapan penghargaan atas perhatian peserta selama pembelajaran, serta permohonan maaf jika terdapat sesuatu yang tidak berkenan

2. Kegiatan Peserta

- a. Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- b. Memberikan komentar tertulis tentang jalannya penyampaian materi oleh narasumber dalam selembar kertas

VI. URAIAN MATERI

A. Pengertian, Jenis, dan Sumber Sampah

1. Pengertian Sampah Sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: "Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat." Definisi menurut Sidik Wasito, yaitu : "Sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia." Dengan demikian, maka sampah dapat diartikan sebagai benda yang tidak disenangi yang berbentuk padat sebagai hasil dari aktivitas manusia yang secara ekonomi tidak mempunyai harga atau tidak mempunyai manfaat.

2. Jenis-jenis Sampah Jenis- jenis sampah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur- sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tangga, rumah makan, pasar, pertanian dan lain-lain.
- b. Sampah Kering (*rubbish*), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, pusat perdagangan dan lain-lain.
- c. Abu (*ashes*), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, bisa berasal dari rumah, kantor, pabrik, industri.
- d. Sampah jalanan (*street sweeting*), seperti kertas, daun-daun, plastik.
- e. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai-bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan.
- f. Sampah campuran, yaitu sampah yang berasal dari daerah pemukiman terdiri dari *garbage*, *ashes*, *rubbish*.
- g. Sampah industri, terdiri dari sampah padat dari industri, pengolahan hasil bumi atau timbunan dan industri lainnya.
- h. Sampah dari daerah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah yang berasal dari pembangun gedung atau bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata beton, asbes, papan dan lain-lain.
- i. Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah yang berasal dari penghancuran dan perombakan bangunan atau gedung.
- j. Sampah khusus, yaitu sampah-sampah yang memerlukan penanganan khusus misalnya sampah beracun dan berbahaya, sampah infeksius, misalnya sampah radioaktif, kaleng cat, film bekas dan lain-lain.

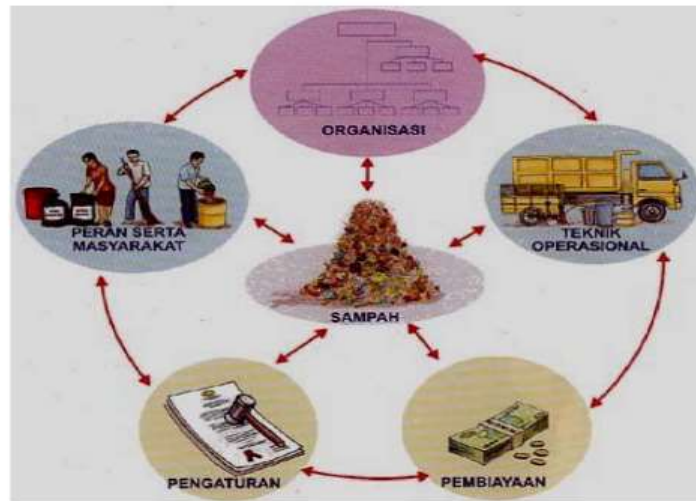
3. Sumber-sumber Sampah Sumber-sumber sampah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori antara lain:

- a. Pemukiman penduduk Sampah ini terdiri dari sampah hasil kegiatan rumah tangga seperti hasil pengolahan makanan, dari halaman, dan lain-lain

- b. Daerah Perdagangan Sampah dari pusat perdagangan atau pasar biasanya terdiri dari kardus-kardus yang besar, kertas dan lainlain.
- c. Industri Sampah yang berasal dari daerah inustri termasuk smpah yang berasal dari pembangunan industri tersebut dan dari segala proses yang terjadi di dalam industri.
- d. Pertanian Sampah ini berupa sampah hasil perkebunan atau pertanian misalnya jerami, sisa sayuran, dan lain-lain.
- e. Tempat-tempat Umum Contohnya sampah dari tempat hiburan, sekolah, tempattempat ibadah dan lain-lain.
- f. Jalan dan Taman
- g. Pembangunan dan pemugaran gedung
- h. Rumah sakit dan Laboratorium

B. Sistem Pengelolaan Sampah Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional , aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat.

Kelima aspek tersebut di atas ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini. Dari gambar tersebut terlihat bahwa dalam sistem pengelolaan sampah antara aspek teknis operasional, organisasi, hukum, pembiayaan dan peran serta masyarakat saling terkait, tidak dapat berdiri sendiri.



Skema Manajemen Pengelolaan Sampah

(Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, (SNI 19-2454-2002)

Pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

1. Penampungan Sampah Proses awal dalam penanganan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. . Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan (SNI 19-2454-2002).
2. Pengumpulan Sampah Pengumpulan sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal (SNI 19-2454-2002) sebagai berikut :
 - a. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA.

- b. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.
3. Pemindahan Sampah Proses pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut dan atau ram dan atau kantor, bengkel (SNI 19-2454-2002). Pemindahan sampah yang telah terpilah dari sumbernya diusahakan jangan sampai sampah tersebut bercampur kembali (Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002:29).
4. Pengangkutan Sampah Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres, sehingga sampah dapat dipadatkan 2-4 kali lipat (Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002:29). Tujuan pengangkutan sampah adalah menjauhkan sampah dari perkotaan ke tempat pembuangan akhir yang biasanya jauh dari kawasan perkotaan dan permukiman.
5. Pembuangan Akhir Sampah Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 metode yaitu:
 - a. Metode Open Dumping Merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang/menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/olahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.
 - b. Metode Controlled Landfill (Penimbunan terkendali) Controlled Landfill adalah sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary

landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.

- c. Metode Sanitary landfill (Lahan Urug Saniter) Sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi.

C. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan beracun). Kemudian dalam Pasal 19 UU RI Nomor 18 Tahun 2008 mengatur mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pasal tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dalam hal pengurangan sampah, lebih lanjut disebutkan dalam Pasal 20 sebagai berikut :

1. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan:

- (1) pembatasan timbulan sampah;
- (2) daur ulang sampah; dan/atau
- (3) pemanfaatan kembali sampah.

2. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:

- (1) menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu;
- (2) memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan;
- (3) memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan;
- (4) memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang;
- (5) memfasilitasi pemasaran produkproduk daur ulang.

3. Pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
4. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur dengan PP. Dalam Pasal 22 UU tersebut juga diatur mengenai mengenai penanganan sampah, yang meliputi:
 - a. pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
 - b. pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
 - c. pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
 - d. pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
 - e. pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara garis besar Pengelolaan sampah rumah tangga menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah rumah tangga dapat dibedakan atas 2 bagian yaitu meliputi:

1. Pengurangan Sampah

a. Pengurangan Sampah meliputi kegiatan :

- 1) Pembatasan timbunan sampah
- 2) Pendaauran Ulang Sampah
- 3) Pemanfaatan kembali Sampah

- b. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan kegiatan pengurangan sampah dengan cara:
 - 1) Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu
 - 2) Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan
 - 3) Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan
 - 4) Memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang
 - 5) Memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang
- c. Pelaku usaha dalam melaksanakan pengurangan sampah menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah yang sedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat di daur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam.
- d. masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, dapat di daur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam.

2. Penanganan Sampah Kegiatan penanganan sampah menurut UU No. 18 th 2008 meliputi :

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah sampai ketempat penampungan sementara atau penempatan sampah terpadu.
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir ;
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

D. Prinsip 4R dalam Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Terdapat 4 prinsip yang dapat digunakan untuk menanggapi masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Keempat prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama 4R yang meliputi :

1. Reduce (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu contoh kita seharusnya dapat mengurangi pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa styrofoam itu adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.
2. Reuse (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.
3. Recycle (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampahsampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain-lain.
4. Replace (mengganti), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Pakailah barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya kantong kresek plastik dengan keranjang di saat berbelanja.

Dalam pemanfaatan sampah rumah tangga, bisa dibedakan atas 2 bagian yaitu pemanfaatan sampah organik dan pemanfaatan sampah anorganik. Pada prinsipnya pemanfaatan sampah rumah tangga ini dilakukan pemisahan atau pemilahan terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik, agar dalam proses pengelolaan dan pemanfaatannya lebih mudah. Berikut beberapa cara pemanfaatan sampah rumah tangga.

1. Pemanfaatan Sampah Organik Jenis sampah organik skala rumah tangga terdiri dari sampah-sampah basah yang dihasilkan dapur berupa sisa makanan dan sisa sayuran, juga sampah dedaunan dari pohon-pohon disekitar rumah. Untuk sampah dari dapur bisa digunakan kembali sebagai kompos sedangkan sampah dedaunan bisa digunakan sebagai briket, yaitu bahan bakar alternatif pengganti minyak tanah.
 - a. Pengomposan (Composting) Composting merupakan proses pembusukan secara alami dari materi organik, misalnya daun, limbah pertanian (sisa panen), sisa makanan dan lain-lain. Pembusukan itu menghasilkan materi yang kaya unsur hara, antara lain nitrogen, fosfor dan kalium yang disebut kompos atau humus yang baik untuk pupuk tanaman. Sampah basah

(organik) bekas makanan-atau minuman sehari-hari dipisahkan dari sampah kering (anorganik) seperti kaleng, plastik, kertas. Sampah basah itu kemudian ditumpuk dalam sebuah lubang kecil misalnya di pekarangan rumah. Dalam jangka waktu tertentu bagian paling bawah dalam tumpukan tersebut bisa diangkat kemudian ditebarkan ke tanaman sebagai pupuk kompos.

b. Pembuatan Briket Pembuatan briket sebagai bahan bakar alternatif pengganti minyak, bisa menjadi salah satu upaya kita sebagai masyarakat dalam menanggulangi dan mengurangi timbulan sampah, khususnya dalam sektor rumah tangga. Selain itu, pembuatan briket sebagai bahan bakar pengganti minyak juga dapat menjadi alternatif masalah krisis energi pada saat ini. Minyak tanah yang sudah mulai langka, harga gas elpiji yang melambung tinggi juga menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk segera menciptakan bahan bakar alternatif yang mudah didapat, ekonomis dan juga memiliki manfaat yang sama seperti bahan bakar minyak dan gas. Membuat briket sampah tidaklah terlalu sulit. Proses pertama adalah proses membuat arang. Bahan baku yang berupa sampah dibuat arang dengan cara dibakar. Kemudian arang hasil pembakaran tersebut ditumbuk dan dicampur dengan perekat, baik perekat alami (daun talas) ataupun perekat buatan (lem aci), lalu dicetak sesuai kehenda, dijemur 2-3 hari sampai kering dan siap digunakan sebagai bahan bakar alternatif.

2. Pemanfaatan Sampah Anorganik Sampah anorganik tidak dapat terdegradasi secara alami. Dengan kreativitas, sampah ini bisa didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Ada beberapa sampah yang bisa dimanfaatkan:

a. Sampah kertas Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Selanjutnya bisa dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal kita sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jual sampah kertas daur ulang jauh lebih tinggi dari sekadar sampah kertas biasa. Kertas daur ulang bisa dijual ke pengrajin sebagai bahan pembuat kerajinan tangan.

b. Sampah kaleng Banyak sekali kemasan kaleng yang digunakan untuk barang-barang keperluan sehari-hari. Sementara sumber daya tambang tidak dapat diperbaharui, jika bisa pun butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk membentuknya. Suatu saat bahan tambang tersebut akan habis dieksplorasi. Oleh karena itu, akan bijak jika kita ikut andil

dalam gerakan menyukseskan daur ulang. Kaleng baja 100% dapat didaur ulang karena siklus hidupnya tidak akan pernah berakhir. Perlakuan kaleng bekas tergantung jenis kegunaan wadahnya. Kaleng cat harus dibersihkan dari sisa-sisa catnya dengan kertas koran dan biarkan kering, kemudian bisa dimanfaatkan kembali sebagai pot bunga dan sebagainya. Kaleng yang mengandung aerosol, seperti parfum dan cat semprot harus ditangani hati-hati, jangan ditusuk atau digepengkan. Untuk kaleng drum bisa dimanfaatkan sebagai tempat sampah atau pot.

- c. Sampah botol Botol beling memiliki nilai tinggi, apalagi masih utuh. Jika sudah tidak utuh akan didaur ulang lagi bersama dengan berbagai jenis kaca lainnya untuk dicetak menjadi botol baru. Harga sampah botol bekas minuman lebih rendah karena bentuknya khusus sehingga pembelinya terbatas perusahaan minuman itu. Botol kecap lebih mahal karena banyak produk yang bisa dikemas dengan botol itu.
- d. Sampah plastik Saat ini sudah banyak kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar sampah plastik seperti tas, dompet, cover meja, tempat tisu dan lain-lain.
- e. Sampah kain Sampah kain bisa digunakan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring. Sisa kain atau kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya.

Pengantar Materi

Mendengarkan orang lain adalah keahlian yang kurang mendapat nilai. Sebagian besar orang beranggapan bahwa mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui berbicara. Namun demikian, orang yang berhasil, sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk mendengarkan orang lain daripada mereka sendiri yang berbicara. Bila mereka berbicara, umumnya mereka akan banyak bertanya untuk belajar lebih banyak.

Agar supaya kita mampu untuk mengajak orang lain berpartisipasi dalam kegiatan kita dalam mengadvokasi perubahan perilaku, maka kita harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Untuk berkomunikasi dengan efektif, kita harus mampu menyampaikan pesan kita dengan cara yang benar dimana pendengar/penerima pesan mampu memahami dan mengerti pesan tersebut. Demikian pula sebaliknya, kita harus mampu memahami apa yang disampaikan orang lain kepada kita.

Mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik adalah sebuah tantangan. Akan lebih baik apabila semua orang yang terlibat mampu menyampaikan pesan dengan baik dan juga mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan orang lainnya. Sehingga dengan demikian, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keahlian semua orang dapat dibagi dan digunakan Bersama untuk tujuan Bersama.

Tujuan:

Peserta mampu mengidentifikasi keterampilan komunikasi efektif.

Materi:

Sesi 1 : Pengantar Komunikasi Efektif

Sesi 2 : Pengantar Komunikasi Perubahan Perilaku

Uraian Materi : Pengantar Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah sebuah proses dimana pesan disampaikan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya melalui jalur yang tepat dan untuk mendapatkan tanggapan.

Beberapa elemen penting dalam komunikasi adalah:

- Pesan
- Pengirim pesan
- Jalur komunikasi
- Penerima
- Tanggapan/umpan balik



Berdasarkan penjelasan di atas maka agar supaya komunikasi dapat berlangsung dengan efektif maka:

- ✓ Pesan haruslah jelas, pada, faktual, sederhana dan sesuai kebutuhan saat itu
- ✓ Pengirim pesan harus mengirimkan pesan dengan atau kepada tujuan yang jelas/spesifik
- ✓ Jalur komunikasi yang digunakan haruslah efektif dan dapat diterima serta digunakan atau mudah diakses oleh penerima pesan
- ✓ Penerima pesan harus dapat membaca dan memahami pesan serta diterima dan dipahami sesuai dengan maksud pesan tersebut
- ✓ Tanggapan adalah apa yang direspon oleh penerima pesan. Tanggapan dapat berbentuk verbal maupun non-verbal dan harus diikuti oleh perubahan perilaku yang positif dari target atau si penerima pesan. Apabila hal ini tidak terjadi maka pesan tersebut tidak mempunyai makna bagi si penerima.

Cara-cara berkomunikasi:

- ✚ Verbal, adalah pertukaran ide atau pemikiran melalui kata-kata, misalnya pembicara antara satu orang kepada orang lainnya atau satu orang kepada sekelompok orang, pembicaraan perorangan dalam kelompok.
- ✚ Non-verbal, adalah pertukaran ide atau pemikiran melalui tulisan, dan juga bahasa tubuh seperti gerak tubuh, ekspresi anggota tubuh lainnya, raut wajah dan memberi tanda. Komunikator yang baik menggunakan kedua bentuk atau cara berkomunikasi ini, baik verbal maupun non-verbal secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang efektif. Bila seseorang berbicara maka ia

akan menggunakan ilustrasi atau mempertegas maksud kata-katanya dengan menggunakan tanda, ekspresi wajah, tubuh atau gambar.

Ciri-ciri Komunikator yang baik:

- ✓ Antusias
- ✓ Percaya diri
- ✓ Tenang dan santai
- ✓ Berbicara dengan irama yang mudah diikuti dan jelas
- ✓ Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai dengan kondisi setempat
- ✓ Memberi pengarahan dan instruksi yang jelas
- ✓ Jujur
- ✓ Menggunakan bahasa yang positif
- ✓ Selalu mempertahankan kontak mata
- ✓ Menyiapkan materi yang efektif
- ✓ Menggunakan contoh-contoh yang tepat.

Hambatan terhadap komunikasi efektif

- Hambatan Personal
 - ✓ Pemahaman yang kurang terhadap materi dan juga peserta/[artisipan yang hadir, hal ini seringkali disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau kurang tepat.
 - ✓ Sikap komunikator yang negatif dapat memberi dampak pada pesan yang ingin disampaikan, sikap yang negatif seringkali disebabkan oleh kurangnya empati (pemahaman akan orang lain) atau prasangka (cenderung menghakimi).
 - ✓ Perbedaan usia antara pengirim dan penerima pesan dapat juga menjadi hambatan
 - ✓ Bahasa tubuh yang cenderung negatif, baik itu ekspresi maupun gerak dan intonasi suara yang kurang tepat.
- Hambatan Sosial-Budaya
 - ✓ Termasuk di dalamnya adalah latar belakang agama dan budaya yang mungkin dapat mengganggu komunikasi
 - ✓ Perbedaan jenis kelamin, ada kelompok masyarakat yang cenderung lebih senang untuk berkomunikasi dengan sesama jenisnya
 - ✓ Perbedaan bahasa
- Hambatan Logistik
 - ✓ Pemilihan waktu yang salah dapat memberi dampak pada penyampaian informasi kepada orang lain
 - ✓ Tempat pertemuan yang kurang tepat dapat mempengaruhi jalannya kegiatan, salah satu contohnya adalah pengaturan tempat duduk, ventilasi udara maupun pencahayaan (lampu).
 - ✓ Alat bantu komunikasi yang kurang atau tidak tepat dapat mempengaruhi komunikator dalam berkomunikasi dengan yang lainnya.

Uraian Materi : Pengantar Komunikasi Perubahan Perilaku

Komunikasi untuk perubahan perilaku adalah strategi utama dalam upaya komunikasi Kesehatan atau lebih dikenal sebagai promosi kesehatan. Komunikasi untuk perubahan perilaku adalah sebuah proses dimana informasi dan keterampilan dibagi dan disebarluaskan kepada masyarakat dan secara khusus ditujukan kepada kelompok tertentu dengan harapan untuk mempengaruhi mereka agar supaya mau mengadopsi perilaku atau sikap tertentu atau melibatkan mereka dalam upaya perilaku sehat/bersih.

Tahapan perubahan perilaku

Tahapan Perubahan Perilaku	Apa yang harus dilakukan
Tidak tahu	Memberikan informasi dasar
Tahu	Doronglah mereka untuk mengadopsi langkah yang positif dan berikan contoh dan pilihan perilaku bersih
Mulai tergerak untuk lebih memahami	Beritahu pada mereka apa yang harus dilakukan dan manfaatnya bagi mereka
Paham	Motivasi mereka untuk mulai bertindak, misalnya memilah sampah sejak dari rumah
Termotivasi untuk berubah	Tunjukkan hasil positif dari perubahan yang terjadi dan doronglah mereka untuk meneruskan perilaku baru tersebut
Siap untuk berubah	Ingatkan mereka akan hasil positif yang telah mereka peroleh
Mencoba dan mengukur perilaku baru	Beri kesempatan untuk mempertanyakan kesulitan dalam mempertahankan perilaku baru serta cobaan yang muncul, doronglah mereka dalam mempertahankan perilaku baru tersebut
Mempertahankan perubahan perilaku	Selalu mendorong mereka dengan mengatakan bahwa mereka telah melakukan hal yang tepat. Dorong mereka untuk mulai membicarakan manfaat perubahan ini dengan orang lain.

Cara penyampaian komunikasi untuk perubahan perilaku

Ada berbagai cara untuk mengkomunikasikan informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku, antara lain melalui:

- Diskusi kelompok
- Bermain peran
- Ceramah
- Kesenian: drama, puisi
- Presentasi audio-visual: film, iklan layanan masyarakat
- Pertemuan tatap muka
- Demonstrasi

Ketika bekerja dengan orang dewasa adalah penting sekali untuk menggunakan berbagai pendekatan. Kita juga harus mengingat apa yang ingin dihasilkan dari satu pertemuan sehingga bisa menyesuainya dengan pendekatan yang tepat untuk menghasilkan keluaran tersebut. Seringkali, kita memerlukan beberapa strategi untuk mencapai tujuan kita.

Dalam memberi informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku, fasilitator perlu:

- Bersikap antusias
- Tenang dan santai
- Menggunakan bahasa yang mudah dan sesuai
- Memberi arahan dan bimbingan yang jelas
- Berbicara dengan suara yang dapat didengar semua orang
- Mempresentasikan materi dengan tempo/irama yang baik dan sesuai dengan penerimaan orang
- Memberi informasi yang tepat dan akurat
- Memberi informasi yang diminati oleh orang yang hadir
- Mempresentasikan informasi yang tertata dengan baik: jelas, mudah untuk dimengerti, dan selalu dapat menjelaskan informasi yang sulit menjadi gampang dipahami
- Menunjukkan percaya diri
- Menggunakan materi komunikasi dengan baik
- Mendengarkan tanggapan kelompok dan memberi tanggapan balik secara tepat
- Mendapatkan perhatian penuh dari kelompok, dan mendorong agar mereka berpartisipasi secara aktif
- Membuat orang merasa nyaman
- Membuat lingkungan yang nyaman untuk berkomunikasi
- Berbicara sedikit tetapi banyak bertanya
- Menghargai pendapat yang baik dari kelompok

PENDAMPINGAN MANAJEMEN EKONOMI (BANK SAMPAH)**Pengantar Materi**

Salah satu faktor permasalahan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah yang diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya.

Salah satu aplikasi paradigma baru tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat dusun hingga ke tingkat desa. Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah (konsep 3R yaitu reduce reuse recycle), mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah 2 mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah. Dalam program tersebut yang menjadi prioritas kegiatannya adalah pengelolaan sampah. Melalui bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan melalui sistem bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat.

Tujuan:

- Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan lingkungan melalui pengelolaan Bank sampah di wilayah sekitar.

- Membangun jejaring masyarakat generasi muda untuk dapat memanfaatkan bank sampah menjadi barang ekonomis yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
- Mendorong dan memacu kegiatan pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat di daerah untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- Mengembangkan watak, karakter dan soft skill melalui penanaman jiwa dan nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, etos kerja dan tanggung jawab.

Metode:

Metode pendekatan dalam kegiatan Bank Sampah ini akan dilakukan dalam bentuk pendampingan, pembentukan kelembagaan, penyuluhan dan pelatihan penerapan teknologi proses pengemasan terhadap hasil olahan kelompok masyarakat. Modul ini dibuat sebagai materi untuk persiapan dan pembekalan bagi masyarakat (kader).

Uraian Materi:

- ✓ Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah
- ✓ Teknik pengolahan bank sampah secara sederhana
- ✓ Teknik Pengelolaan dan kemasan produk hasil bank sampah

Materi: Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah

Sampah sebagai semua jenis limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan, dan dibuang karena tidak bermanfaat atau tidak diinginkan lagi kehadirannya.

Pemisahan jenis sampah. Sampah dipisahkan menjadi 3:

- Sampah organik Yaitu sampah yang bisa diolah kembali misal daun, sisa makanan. Ini yang bisa diolah menjadi kompos



- Sampah Non organik Yaitu sampah yang tidak bisa di olah kembali. Misal plastik, kertas, botol, kaleng. Sampah ini yang akan masuk ke Bank sampah .
- Residu, sampah ini yang akan dibuang ke TPA

Penanggulangan Sampah Yaitu dengan 3R yaitu:

1. REUSE yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah secara langsung.
2. REDUCE Yaitu Mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
3. RECYCLE yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Tujuan 3 R adalah:

- Mengurangi Volume sampah
- Menjaga lingkungan

Bank sampah:

- ✓ Salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah
- ✓ Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran yang berupa uang tunai atau ditabung kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah



**Konsep dasar
Bank sampah
Melakukan 5M**

Mengurangi sampah

Memilah sampah

Memanfaatkan sampah

Mendaur ulang sampah

Menabung sampah

Manfaat Bank Sampah

- Membantu mengatasi permasalahan sampah
- Membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat.
- Menambah pendapatan keluarga dari sampah yang di tabung
- Menciptakan jiwa entrepreneur bagi masyarakat dibidang pengelolaan sampah
- Menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru

Cara Mendirikan Bank Sampah

1. Melakukan sosialisasi berdirinya bank sampah
2. Membentuk pengelola bank sampah
3. Melatih pengelola bank sampah
4. Menyiapkan kelengkapan bank sampah
5. Mencari pembeli sampah (rosok/pegepul)
6. Mempromosikan berdirinya bank sampah
7. Melakukan pelayanan tabungan sampah

Administrasi Bank Sampah

1. Buku induk (buku anggota)
2. Buku tabungan anggota
3. Buku catatan tabungan
4. Buku kas
5. Buku inventaris
6. Buku penjualan sampah
7. Daftar hadir
8. Notulen

Syarat menjadi nasabah/anggota bank sampah

- a. Mengisi formulir
- b. Mengumpulkan foto copy KTP
- c. Menyetorkan sampah/menabung

Pengantar Materi

Hidup sehat merupakan salah satu kebutuhan dari setiap manusia yang dijamin oleh Pemerintah. Faktor kesehatan lingkungan menjadi salah satu yang mengambil peran penting dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat. Sehingga menciptakan lingkungan yang sehat sudah merupakan harga mati yang tidak dapat ditawar-tawar untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah bagaimana petugas kesehatan lingkungan dilapangan (sanitarian) menjawab tantangan permasalahan-permasalahan lingkungan yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Menyelesaikan permasalahan kesehatan lingkungan yang sama dengan cara yang sama dan cara berpikir yang sama diwaktu dan tantangan yang berbeda adalah sesuatu yang mustahil akan berhasil. Oleh sebab itu diperlukan petugas kesehatan lingkungan di lapangan yang kreatif dan inovatif untuk menjawab tantangan kesehatan lingkungan yang semakin kompleks.

Sehubungan dengan tantangan diatas Balai Pelatihan Kesehatan Lemahabang sebagai sentra Unggulan Pelatihan Kesehatan Lingkungan yang bertugas mendukung menciptakan Sumber Daya Manusia Kesehatan menyusun kurikulum Pelatihan Teknologi Tepat Guna Kesehatan lingkungan yang didalamnya terdapat materi “Inovasi Rekayasa Teknologi Kesehatan Lingkungan” yang diharapkan mampu mendukung petugas lapangan kesehatan lingkungan menjawab tantangan permasalahan kesehatan lingkungan yang semakin kompleks.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN**A. Tujuan Pembelajaran Umum :**

Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu memahami, merubah cara berpikir yang kreatif dan inovatif serta menyebarkan hasil dari Inovasi rekayasa kesehatan lingkungan.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus : Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu:

1. Memahami konsep inovasi
2. Memahami cara berpikir yang kreatif dan inovatif

3. Menyebarkan hasil dari inovasi

4. Menjelaskan contoh-contoh inovasi rekayasa kesling

III. POKOK BAHASAN

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan, dengan uraian sebagai berikut :

Pokok Bahasan 1. Konsep Inovasi

Sub Pokok Bahasan:

a. Pengertian

b. Proses Inovasi

c. Ciri-ciri Inovasi

Pokok Bahasan 2. Berpikir Kreatif

Pokok Bahasan 3. Difusi Inovasi (penyebaran inovasi)

Pokok Bahasan 4. Contoh-contoh Inovasi Rekayasa Kesehatan Lingkungan

IV. BAHAN BELAJAR

1. Kepmenkes no. 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

2. Powerpoint materi Inovasi dan Rekayasa Teknologi Kesehatan Lingkungan

3. Modul Inovasi dan Rekayasa Teknologi Kesehatan Lingkungan

V. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN Berikut disampaikan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran materi ini.

Langkah 1 Pengkondisian

1. Fasilitator menyapa peserta dengan ramah dan hangat. Apabila belum pernah menyampaikan sesi di kelas ini, mulailah dengan perkenalan. Perkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, instansi tempat bekerja, dan materi yang akan disampaikan.
2. Sampaikan tujuan pembelajaran materi ini dan pokok bahasan yang akan disampaikan, sebaiknya menggunakan bahan tayang.

Langkah 2 Diskusi Singkat tentang Topik (brain storming)

Fasilitator berusaha menggali pendapat/pemahaman peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sebaiknya tuliskan kata kunci pendapat mereka pada kertas flipchart atau metaplan.

Langkah 3 Penyampaian Materi

1. Fasilitator menyampaikan paparan materi sesuai urutan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dengan menggunakan bahan tayang. Kaitkan juga dengan pendapat atau pemahaman yang dikemukakan oleh peserta agar mereka merasa dihargai.
2. Sebelum melanjutkan pokok bahasan berikutnya, fasilitator akan menanyakan apakah peserta memahami pokok bahasan yang baru saja disampaikan dan memberi kesempatan untuk tanya jawab.

Langkah 4 Simulasi Game

1. Fasilitator menyampaikan instrumen simulasi dengan menjelaskan aturan main sesuai dengan instrumen simulasi yang akan dipergunakan
2. Fasilitator memberikan kesempatan tanya jawab dengan peserta latihan mengenai pengalaman yang baru saja mereka dapatkan dari proses simulasi.
3. fasilitator memberikan refleksi pembelajaran dari simulasi yang telah dilakukan

Langkah 5 Implementasi

1. Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta latihan berkaitan dengan materi yang disampaikan

Langkah 6 Refleksi dan Rangkuman

1. Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk melakukan refleksi bersama tentang pembahasan materi ini. Apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai ?
2. Dilanjutkan dengan menutup sesi ini dengan memberikan apresiasi keterlibatan aktif seluruh peserta.

VI. URAIAN MATERI POKOK BAHASAN I KONSEP INOVASI

A. PENGERTIAN INOVASI

Inovasi berasal dari kata latin, “innovation” yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya “innova” yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana atau tidak secara kebetulan. Inovasi adalah ciptaan-ciptaan baru (dalam bentuk materi ataupun intangible) yang memiliki nilai ekonomi yang berarti (signifikan), yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau kadang-kadang oleh para individu Inovasi merupakan suatu proses kreatif dan interaktif yang melibatkan kelembagaan pasar dan non-pasar Inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru; tindakan menggunakan sesuatu yang baru.

Inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru (the successful exploitation of a new idea), atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru Ansyar, Nurtain (1991), menjelaskan bahwa Inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi. Berdasarkan beberapa pengertian inovasi diatas dapat disimpulkan bahwa didalam suatu inovasi:

- a. Ada sebuah gagasan/ide yg baru untuk menuju suatu perbaikan
- b. Ada proses aktif dan kreatif
- c. Ada mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologi dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru. Bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.
- d. Berupaya untuk peningkatan kualitas pelayanan (proses, produk dan jasa baru) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

B. PROSES INOVASI

Inovasi sebagai suatu proses digambarkan sebagai proses yang siklus dan berlangsung terus menerus, meliputi fase kesadaran, penghargaan, adopsi, difusi dan implementasi (Damanpour dkk dalam Brazeal, D.V. dan Herbert, T.T. 1997). De Jong & Den Hartog (2003) merinci lebih mendalam proses inovasi dalam 4 tahap sebagai berikut:

- a. Melihat kesempatan bagi seseorang untuk mengidentifikasi kesempatan-kesempatan. Kesempatan dapat berawal dari ketidakkongruenan dan diskontinuitas yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan pola yang diharapkan misalnya timbulnya masalah pada pola kerja yang sudah berlangsung, adanya kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi, atau adanya indikasi trends yang sedang berubah.
- b. Mengeluarkan ide. Dalam fase ini, seseorang mengeluarkan konsep baru dengan tujuan menambah peningkatan. Hal ini meliputi mengeluarkan ide sesuatu yang baru atau memperbaharui pelayanan, pertemuan dengan klien dan teknologi pendukung. Kunci dalam mengeluarkan ide adalah mengombinasikan dan mereorganisasikan informasi dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah dan atau meningkatkan kinerja. Proses inovasi biasanya diawali dengan adanya kesenjangan kinerja yaitu ketidaksesuaian antara kinerja aktual dengan kinerja potensial.
- c. Implementasi. Dalam fase ini, ide ditransformasi terhadap hasil yang konkret. Pada tahapan ini sering juga disebut tahapan konvergen. Untuk mengembangkan ide dan mengimplementasikan ide, individu harus memiliki perilaku yang mengacu pada hasil. Perilaku Inovasi Konvergen meliputi usaha menjadi juara dan bekerja keras. Seorang yang berperilaku juara mengeluarkan seluruh usahanya pada ide kreatif. Usaha menjadi juara meliputi membujuk dan mempengaruhi individu dan juga menekan dan bernegosiasi. Untuk mengimplementasikan inovasi sering dibutuhkan koalisi, mendapatkan kekuatan dengan menjual ide kepada rekan yang berpotensi.
- d. Aplikasi. Dalam fase ini meliputi perilaku Individu yang ditujukan untuk membangun, menguji, dan memasarkan pelayanan baru. Hal ini berkaitan dengan membuat inovasi dalam bentuk proses kerja yang baru ataupun dalam proses rutin yang biasa dilakukan Menurut Adair (1996) mengatakan ada 3 fase dalam proses inovasi sebagai berikut:

- a. **Generating ideas.** Keterlibatan individu dan tim dalam menghasilkan ide untuk memperbaiki produk, proses dan layanan yang ada dan menciptakan sesuatu yang baru.
- b. **Harvesting ideas.** Melibatkan sekumpulan orang untuk mengumpulkan dan mengevaluasi ide-ide.
- c. **Developing and implementing these ideas.** Mengembangkan ide-ide yang telah terkumpul dan selanjutnya mengimplementasikan ide tersebut.

Hussey (2003) berupaya membentuknya dalam tahapan dan dibuat dengan akronim EASIER, yaitu

- a. **Envisioning** yaitu proses ini meliputi penyamaan pandangan mengenai masa depan untuk membentuk tujuan berinovasi. Visi ini harus meliputi ukuran, inovasi apa yang dilakukan untuk organisasi/ Produk, ruang lingkup inovasi, dan bagaimana visi tersebut sesuai dengan visi organisa
- b. **Activiting** yaitu penyampaian visi ke publik agar tercapai sebuah komitmen terhadap visi sehingga strategi akan relevan dengan visi begitupula dengan implementasi visi.
- c. **Supporting** yaitu tahapan ini merupakan upaya seorang pemimpin tidak hanya di dalam memberikan perintah dan instruksi kepada bawahan, namun juga keterampilan di dalam menginspirasi bawahannya untuk bertindak inovatif. Dalam hal ini diperlukan kepekaan pemimpin dalam memahami bawahannya. Oleh karena itu, pemimpin hendaknya bersikap emphatik.
- d. **Installing** yaitu pada tahapan ini merupakan tahapan implementasi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kompleksitas strategi yang diperlukan dalam berinovasi dan konsekuensi yang diterima. Berikut ini beberapa hal yang dapat membantu seseorang di dalam memberikan masukan dalam implementasi sebuah inovasi sebagai berikut:
 - 🚩 meyakinkan bahwa konsekuensi yang terjadi dapat dipahami kemudian,
 - 🚩 mengidentifikasi apakah tindakan yang dilakukan membawa perubahan,
 - 🚩 mengalokasikan tanggung jawab dari berbagai tindakan yang diterima,
 - 🚩 memprioritaskan tindakan yang diterima, ∞ memberikan anggaran yang sesuai, mengatur tim kerja dan struktur yang dibutuhkan, ∞ mengalokasikan orang-orang yang tepat

🚧 dan menentukan kebijakan yang dibutuhkan untuk memperlancar implementasi inovasi.

- e. Ensuring yaitu kegiatan yang meliputi monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah tepat waktu dan sesuai rencana. Apabila tidak sesuai dengan rencana maka rencana alternative apa yang dapat diambil. Selain itu, tahapan ini juga dipergunakan untuk memantau apakah hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga apabila tidak, maka akan dibuat langkah penyesuaian.
- f. Recognizing yaitu tahapan ini meliputi segala macam bentuk penghargaan terhadap bentuk inovasi. Hal tidak hanya meliputi reward dalam bentuk finansial tapi dapat juga berbentuk kepercayaan, ucapan terima kasih yang tulus, serta bentuk promosi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap dalam proses inovasi adalah sebagai berikut:

- a. Melihat peluang. Peluang muncul ketika ada persoalan yang muncul atau dipersepsikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dan realitanya. Oleh karenanya, perilaku inovatif dimulai dari ketrampilan melihat peluang.
- b. Mengeluarkan ide. Ketika dihadapkan suatu masalah atau dipersepsikan sebagai masalah maka gaya berfikir konvergen yang digunakan yaitu mengeluarkan ide yang sebanyak-banyaknya terhadap masalah yang ada. Dalam tahap ini kreativitas sangat diperlukan.
- c. Mengkaji ide. Tidak Semua ide dapat dipakai, maka dilakukan kajian terhadap ide yang muncul. Gaya berfikir divergen atau mengerucut mulai diterapkan. Salah satu dasar pertimbangan adalah seberapa besar ide tersebut mendatangkan kerugian dan keuntungan. Ide yang realistic yang diterima, sementara ide yang kurang realistic dibuang. Kajian dilakukan terus menerus sampai ditemukan alternative yang paling mempunyai probabilitas sukses yang paling besar.
- d. Implementasi. Dalam tahap ini, keberanian mengambil resiko sangat diperlukan. Resiko berkaitan dengan probabilitas kesuksesan dan kegagalan, oleh karenanya David Mc Clelland menyarankan pengambilan resiko sebaiknya dalam taraf sedang. Hal ini berkaitan dengan probabilitas untuk sukses yang disebabkan oleh kemampuan pengontrolan perilaku untuk mencapai tujuan atau berinovasi.

C. CIRI-CIRI INOVASI

Keuntungan relatif Yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi. Misalnya penggunaan internet oleh UKM, internet digunakan dengan dilihat dari segi bagaimana internet dapat membantu mendorong usaha mereka, menghasilkan uang bagi mereka. Bagi kalangan akademis, internet dicermati dari sisi bagaimana ia dapat menjadi sarana pertukaran ilmiah. Kompatibel (compatibility) ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (values), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya mempertimbangkan penggunaan internet berdasarkan konsistensinya pada nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhannya.

Bagi seorang eksekutif, internet sangat sesuai karena dengan itu mereka dapat mencari segala informasi dengan cepat secara realtime tanpa harus meninggalkan ruangan tempat mereka bekerja. Bagi kalangan akademis, internet akan memudahkan mereka untuk mencari narasumber bagi penelitian ilmiah dan yang paling penting apakah informasi yang ditemukan dari internet dapat kompatibel dengan informasi atau medium yang biasa digunakan.

Kompleksitas (Complexity) Tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti dan sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya tingkat kesukaran atau kompleksitas yang akan dihadapinya jika mereka memanfaatkan internet, artinya bagi individu yang tidak dapat mengoperasikan komputer tentu akan mengalami tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding individu yang sudah terbiasa menggunakan komputer.

Tingkat kesulitan tersebut berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari istilah-istilah dalam penggunaan internet, kemampuan atau ketrampilan teknis. Triabilitas (Triability) Dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Misalnya mengurangi ketidakpastian, mempunyai kemungkinan untuk diuji coba terlebih dahulu oleh para adopter untuk mengurangi ketidakpastian mereka terhadap internet.

Internet juga mempunyai kemungkinan untuk dicoba oleh para adopter secara relatif mudah di berbagai tempat, baik di kantor, di warnet, di rumah teman, dll. Kemampuan ini

membantu para calon pengguna menentukan sikap menerima atau menolak inovasi internet. Dapat diamati (Observability) Mudah tidaknya diamati dan dirasakan suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat. Sebaliknya, inovasi yang sukar diamati akan lama diterima oleh masyarakat. Misalnya dalam penggunaan internet untuk inovasi mudah diterima karena mudah diamati.

POKOK BAHASAN II BERPIKIR KREATIF

Barangkali banyak orang bingung jika diminta untuk menjadi kreatif. Seolah-olah untuk thinking out of the box sangat sulit. Tapi kenapa orang Jepang dikatakan bangsa kreatif, misalnya kemampuan menciptakan rangkaian origami (seni melipat kertas) yang rumit atau acara Masqueradenya? Sebenarnya kreativitas merupakan kemampuan menyederhanakan sesuatu, bukan merumitkan sesuatu. Kita bisa ambil contoh wawancara kerja untuk bagian seorang sanitarian. Seorang pelamar mengatakan bahwa dia memiliki analisa yang kuat. Kemudian pewawancara mengatakan, “coba jelaskan kepada saya bagaimana Anda menganalisa masalah Kesehatan Lingkungan.” Sanitarian tersebut menjawabnya dengan panjang lebar sehingga membuat pewawancara menjadi malas mendengarnya. Kalau pertanyaan itu ditanyakan kepada seorang kreatif, kira-kira apa yang akan dijawab? Sang Kreatif akan mengatakan bahwa kekuatan menganalisa masalah Kesehatan Lingkungan dengan ATS (Administrasi, Teknologi, Sosial). Karena untuk menganalisa masalah kesehatan lingkungan pasti akan kita kaji berdasarkan 3 kesehatan lingkungan aspek diatas, sangat sederhana bukan? Kreativitas dan inovasi seringkali digunakan bergantian yang diantara keduanya memiliki perbedaan mendasar., sebenarnya kreativitas adalah sebuah bagian inovasi.

Kreativitas adalah prasyarat untuk inovasi karena tanpa kreativitas, inovasi tidak berarti. Sebenarnya inovasi merupakan gabungan dari kreativitas dengan komersialisasi. Inovasi adalah keberhasilan ekonomi dan sosial karena adanya pengenalan cara baru. Atau, kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mengubah input menjadi output, yang kemudian menghasilkan perubahan besar. Perubahan besar seperti apa? Perubahan dalam perbandingan antara nilai yang dipersepsikan oleh konsumen/pengguna/masyarakat (manfaat barang atau jasa) dengan

harga yang ditetapkan produsen (uang yang dibayar oleh konsumen/pengguna/masyarakat). Jadi, inovasi harus menghasilkan perubahan drastis dalam perbandingan antara nilai guna dan harga. Sebab, inovasi merupakan proses penciptaan nilai yang drastis. Kreativitas individu, kelompok, serta komunitas semakin penting dalam memicu inovasi. Kreativitas ini dapat tumbuh subur pada situasi dan suasana tertentu. Dalam suatu organisasi, kreativitas akan cenderung subur. Terlebih bila suasana berorganisasi digerakkan oleh orang-orang yang saling memercayai, ada iklim kerja positif, cara kerja yang informal, pelibatan individu-individu dalam organisasi untuk proses pengambilan keputusan, dan pemberian penghargaan yang sesuai dengan proses dan hasil akhir (tidak saja hasil akhirnya!).

Mengapa Harus Kreatif? Apakah Anda mau mengabaikan manfaat kreatif yang luar biasa ini? Banyak orang yang mengabaikan kreativitas sebab dia tidak menyadari manfaat dari kreativitas. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus Anda ketahui mengapa kita harus kreatif.

- a. Hidup selalu berhadapan dengan masalah, Anda perlu ide-ide untuk mengatasi masalah tersebut. Anda harus kreatif mencari ide-ide untuk memecahkan masalah yang Anda hadapi.
- b. Persaingan tidak pernah berhenti. Anda akan menghadapi produk/ jasa yang sama dengan yang Anda jual. Anda harus kreatif menghasilkan ide-ide untuk membuat atau memperbaiki produk/ jasa Anda agar tetap unggul.
- c. Seringkali, yang membedakan Anda dengan karyawan lain ialah kreativitas Anda dalam mencari solusi, menghasilkan ide-ide terobosan, dan dalam menjalankan tugas Anda.
- d. Orang kreative tidak menyerah menyerah, karena selalu memiliki solusi alternatif.
- e. dan masih banyak manfaat lainnya.

CIRI-CIRI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aspek aptitude dan nonaptitude. Ciri-ciri aptitude adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri nonaptitude adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Berdasarkan hasil penelitian

yang menunjukkan indikator kreativitas dikemukakan oleh (Munandar, S. C. U, 1992) sebagai berikut:

- a. Dorongan ingin tahu besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h. Rasa humor tinggi
- i. Daya imajinasi kuat
- j. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)
- k. Dapat bekerja sendiri
- l. Senang mencoba hal-hal baru
- m. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Dari uraian mengenai ciri-ciri kreativitas diatas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya, dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik. Semua ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif. Treffinger (1980) dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001 mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak memiliki kreatifitas, hal ini memberikan makna bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dalam dirinya. Faktor-faktor yang mempegaruhi kreativitas Klukken, Parsons, dan Columbus [1] menginterview delapan

insinyur yang dikenal sangat kreatif. Dari interview itu disimpulkan, ada empat hal yang menurut para insinyur itu mempengaruhi kreatifitas mereka :

a. Motivasi personal. Para insinyur ini mencari kesempatan untuk kreatif dan berusaha untuk mencari solusi yang baru dan berbeda, termasuk pada problem-problem yang tampak biasa.

b. Lingkungan. Para insinyur ini berkibar dalam lingkungan yang memberikan kebebasan untuk bereksperimen dan boleh gagal dalam upaya untuk mengejar ide-ide baru.

c. Keahlian dan keterbukaan. Mereka ahli di bidangnya namun tetap terbuka pada informasi dan ide-ide baru. Mereka bisa menerima pendekatan-pendekatan baru, terutama dari sumber yang diluar bidang keahliannya.

d. Proses. Para insinyur ini sangat menikmati pengalaman subjektif yang di dapat dari berbagai tantangan dan proses melahirkan inovasi. Mereka sangat terlibat dengan masalah yang ingin dipecahkannya.

Hal-hal yang menghambat kreatifitas

Semua orang punya bakat kreatif, namun demikian tidak semua orang kreatif. Mengapa demikian? Ada hal-hal yang menghambat kreatifitas. Banyak orang menghindari dan menyangkal masalah sampai terlambat. Padahal masalah adalah peluang untuk lahirnya kreatifitas. Merasa tidak mungkin adalah penghambat kreativitas lainnya. Ketika kita merasa bahwa sesuatu tidak mungkin dilakukan, sebetulnya kita telah kalah sebelum perang. Mirip dengan ini adalah merasa tidak mampu. Beberapa orang berpikir bahwa suatu masalah hanya bisa di pecahkan oleh ahlinya yang bukan dirinya. Mereka merasa tidak cukup cerdas dan berpengalaman. Padahal, pikiran yang optimis , sikap positif disertai dengan ketrampilan memecahkan masalah sangat besar pengaruhnya dalam kreatifitas. Merasa tidak kreatif. Semua orang mempunyai bakat kreatif. Amati saja anak-anak ketika mereka bermain dan berkhayal, sungguh kreatif. Masalahnya sistem pendidikan saat ini telah menghambat kreatifitas. Karenanya, yang perlu dilakukan adalah membuat kreatifitas ini muncul lagi ke permukaan.

Dalam usaha kita untuk selalu tampil dewasa dan canggih, seringkali kita memupus sikap kreatif dan ceria yang menandai masa kecil kita. Padahal ketika kita bisa memecahkan suatu masalah penting, siapa yang peduli kalau kita kekanak-kanakan. Bukankah bermain itu menyenangkan?

Tidak berani tampil beda karena kuatir pada penilaian orang lain adalah penghambat kreativitas yang lain. Seakan-akan ada tekanan sosial yang memaksa kita patuh, menjadi orang biasa dan tidak kreatif. Sepuluh tips perangsang kreativitas Semua orang bisa kreatif. Berikut ini adalah sepuluh tips yang bisa dilakukan untuk merangsang kreativitas :

a. Tenggelmkan diri kita dalam suatu domain atau problem. Pelajari sedalam mungkin, jadilah ahlinya. Hal ini tentu membutuhkan waktu, usaha dan komitmen.

b. Jadilah orang yang subur dengan ide. Biarkan ide mengalir tanpa evaluasi dan kritik, termasuk ide-ide yang tidak biasa, tidak masuk akal dan menggelikan. Jangan risaukan ide yang tolol sekalipun. Bila kita tertawa pada ide kita, itu artinya kita ada di jalur yang benar.

c. Gunakan alat untuk menggambarkan ide-ide dan pemikiran kita. Catat ide-ide, tuliskan semuanya langsung ketika ide itu timbul, jangan sampai lupa. Jangan andalkan ingatan kita, bisa-bisa ide brilyan kita lewat begitu saja. Selain ditulis, buatlah sketsa, gambar dan diagram. Buat modelnya dengan memanfaatkan komputer dan buat prototipenya. Visualisasi sangat efektif untuk mewakili informasi. Gambar, model dan prototipe mengantarkan kita pada pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam. Banyak karya inovatif dilahirkan dengan membuat visualisasi yang baik.

d. Lemparkan ide-ide pada orang lain. Bangun kemampuan mengkomunikasikan ide kita dengan efektif. Kita harus bisa meyakinkan orang lain bahwa ide kita patut di tindak lanjuti.

e. Hindari pengambilan keputusan yang terlalu awal. Jangan puas dengan solusi yang biasa. Bila kita tahu satu cara untuk memecahkan masalah, cari cara yang lain. Hindari tekanan untuk mencapai solusi cepat. Jangan berhenti pada ide baik yang pertama. Setiap desain dapat diperbaiki. Ketika kita punya ide yang bagus, cari ide yang lebih bagus lagi.

f. Jangan takut untuk berbeda. Hindari tekanan kelompok. Jadilah pemikir yang bebas. Evaluasi informasi dengan kritis. Pertanyakan asumsi-asumsi. Jangan terjebak pada tradisi dan kebiasaan. Ambil resiko.

g. Terbukalah pada ide-ide baru. Coba perpektif yang bervariasi, peran yang berbeda atau sudut pandang yang berbeda. Pemahaman dan sudut pandang yang berbeda bisa juga datang dari orang dengan disiplin ilmu yang lain. Individu yang kreatif seringkali bisa memberikan kontribusi pada beberapa bidang.

h. Praktekkan dan pecahkan masalah. Desain sesuatu. Bangun pengalaman yang kuat. Lakukan secara teratur. Jadikan berpikir kreatif kebiasaan dan bagian dari keseharian. Sisihkan waktu setiap hari untuk menjadi kreatif. Hadapi halaman buku kosong dan isilah dengan ide-ide.

i. Tindak lanjuti ide-ide hingga tuntas. Selesaikan proyek yang sudah dimulai. Tidak seorang pun akan tahu seberapa kreatif kita kalau kita tidak merealisasikannya dan membawanya ke masyarakat.

j. Ambil kesempatan untuk bersantai, jalan-jalan atau berenang. Manjakan diri kita dengan sesuatu yang lain. Saat-saat seperti ini akan memberikan kesempatan untuk berpikir, dan seringkali, membawa halhal baru untuk dipikirkan. Pemahaman yang dalam kadang-kadang datang tanpa diduga pada saat sedang santai, jauh dari lingkungan pekerjaan.

POKOK BAHASAN III DIFUSI INOVASI

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu “as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.” Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut “which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.” Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

a. Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep ‘baru’ dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.

b. Saluran komunikasi; ‘alat’ untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidak perlu memperhatikan

(a) tujuan diadakannya komunikasi dan

(b) karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat,

cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

c. Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam

(a) proses pengambilan keputusan inovasi,

(b) keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan

(c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

d. Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut teori yang dikemukakan Rogers (1995) memiliki relevansi dan argumen yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Teori tersebut antara lain menggambarkan tentang variabel yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi suatu inovasi serta tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi. Variabel yang berpengaruh terhadap tahapan difusi inovasi tersebut mencakup

(1) atribut inovasi (perceived attribute of innovation),

(2) jenis keputusan inovasi (type of innovation decisions),

(3) saluran komunikasi (communication channels),

(4) kondisi sistem sosial (nature of social system), dan

(5) peran agen perubah (change agents). Sementara itu tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi mencakup:

a. Tahap Munculnya Pengetahuan (Knowledge) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan/manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi

b. Tahap Persuasi (Persuasion) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik

c. Tahap Keputusan (Decisions) muncul ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi.

d. Tahapan Implementasi (Implementation), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya menetapkan penggunaan suatu inovasi.

e. Tahapan Konfirmasi (Confirmation), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya. Kategori Adopter Anggota sistem sosial dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok adopter (penerima inovasi) sesuai dengan tingkat keinovatifannya (kecepatan dalam menerima inovasi).

Salah satu pengelompokan yang bisa dijadikan rujukan adalah pengelompokan berdasarkan kurva adopsi, yang telah diuji oleh Rogers (1961). Gambaran tentang pengelompokan adopter dapat dilihat sebagai berikut:

a. Innovators: Sekitar 2,5% individu yang pertama kali mengadopsi inovasi. Cirinya: petualang, berani mengambil resiko, mobile, cerdas, kemampuan ekonomi tinggi

b. Early Adopters (Perintis/Pelopop): 13,5% yang menjadi para perintis dalam penerimaan inovasi. Cirinya: para teladan (pemuka pendapat), orang yang dihormati, akses di dalam tinggi

c. Early Majority (Pengikut Dini): 34% yang menjadi para pengikut awal. Cirinya: penuh pertimbangan, interaksi internal tinggi.

d. Late Majority (Pengikut Akhir): 34% yang menjadi pengikut akhir dalam penerimaan inovasi. Cirinya: skeptis, menerima karena pertimbangan ekonomi atau tekanan social, terlalu hati-hati.

e. Laggards (Kelompok Kolot/Tradisional): 16% terakhir adalah kaum kolot/tradisional. Cirinya: tradisional, terisolasi, wawasan terbatas, bukan opinion leaders, sumberdaya terbatas.

POKOK BAHASAN IV

Contoh Inovasi, Discovery dan Invention

Contoh Inovasi

- a. Penemuan pesawat terbang yang ditemukan oleh bangsa Eropa pada abad ke-19, hasil inovasi tersebut telah menyebar ke berbagai negara, bahkan ke Indonesia.
- b. Berupa memperoleh berbagai peralatan yang serba modern secara lebih banyak dan lebih baik daripada yang sudah dipunyai, kondisi kehidupan yang lebih nyaman dan nikmat), dan memberikan jalan-jalan yang dapat memungkinkan dilaksanakannya usaha-usaha untuk memperbaiki kondisi- kondisi sosial dalam masyarakat.
- c. Pemasukkan traktor di pulau Bali, jika sekiranya traktor tersebar di pedesaan dan mekanisasi atau mesinisasi pertanian berjalan sebagaimana yang direncanakan, maka harus disediakan sarana-sarana antara lain, bahan bakar untuk traktor, spare parts, bengkel-bengkel, montir-montir dll.

Contoh Discovery

- a. Penemuan obat khasiat buah kina sebagai obat penyembuh sakit malaria.
- b. Diciptakannya robot “Da Vinci” yang digunakan untuk mengangkat fibroid (tumor dalam rahim perempuan)

Contoh Invention

- a. Penemuan pesawat radio dapat menyebabkan perubahan² bidang lain, seperti pendidikan, pemerintahan, pertanian, perekonomian, jasa dll.
- b. Penemuan pesawat dapat membawa pengaruh pada sistem transportasi udara, yang kemudian dapat mempengaruhi alat tempur, selanjutnya mempengaruhi bagi perubahan organisasi militer dan seterusnya.
- c. Penemuan kapal laut, peta bumi, dan alat penentu arah (kompas) dapat menumbuhkan sikap kolonialisme.

Contoh-contoh inovasi Indonesia

- a. Layanan korporat dari XL. Persaingan antar operator telepon mobile, dan juga antara GSM dan CDMA membuat XL melirik ke pasar korporat. Perusahaan ini meluncurkan layanan Office

Zone dan GSM PABX yang cukup inovatif. Lewat fasilitas terbaru XL tersebut, XL berfungsi sebagai “extention” sistem komunikasi perusahaan. Staf perusahaan yang memakai layanan ini bisa menelepon ke kantor pusat tanpa dikenakan biaya sama sekali selama masih berada pada zona yang ditentukan. Keluar dari zona tersebut, dikenakan biaya flat fee yang masih cukup murah. Solusi ini termasuk inovatif karena didasarkan atas kebutuhan korporat yang selama ini jarang diperhatikan. Solusi ini juga mampu menghemat biaya komunikasi korporat, dan sekaligus menjamin pendapatan untuk XL dari segmen yang cukup loyal tersebut.

b. Ovale dari PT KinoCare. Produk ini dianggap inovatif karena menggabungkan dua produk, yakni: krim pembersih (face cleansing milk) dan penyegar (face toner) dalam satu produk. Perusahaan ini juga meluncurkan Ovale Maskulin yang ditawarkan untuk para pria pengendara kendaraan bermotor di Indonesia yang jumlahnya cukup besar.

c. Produk-produk elektronik dari PT Hartono Istana Teknologi (HIT). Produsen Polytron ini telah melahirkan beberapa inovasi yang pantas untuk dicatat, antara lain teknologi Singasong (teknologi audiovisual di dalam kaset audio), kulkas dua fungsi (pendingin dan penghangat), dan TV Xcel Home Theater yang sudah dilengkapi dengan perangkat home theater dan DVD player. Inovasi dan kualitas Polytron membuat banyak pembeli yang tidak tahu jika merek ini adalah merek lokal.

d. Sabun Harmony dan Lervia dari PT Megasurya Mas. Sabun beraroma buah ini bukan saja diterima di Indonesia, namun sudah diekspor ke mancanegara. Di India dan beberapa negara Timur Tengah, merek Harmony cukup disegani. Bahkan, di negara Turki, nama Harmony sudah identik dengan kategori sabun beraroma buah. Selain Harmony, Megasurya Mas juga memproduksi Lervia Milk Soap, sabun mandi dengan ekstrak susu dan moisturizer yang juga sudah diekspor ke lebih dari 30 negara.

Contoh-contoh di atas berasal dari perusahaan-perusahaan yang relatif besar. Tapi itu tentu tidak berarti inovasi tidak bisa dilahirkan dari individu-individu yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman di dunia bisnis. Silakan simak 3 contoh di bawah ini:

a. Smart Diva. Dua sahabat keturunan blasteran yang kebetulan berhobi sama Jessica Schwarze dan Amanda Sari mendapatkan ide untuk membuka usaha penyewaan tas pesta. Meski ide ini sudah dijalankan sebelumnya di US, namun ide tersebut mereka dapatkan sebelum mengetahui tentang perusahaan di US tersebut. Mereka juga mengatakan bahwa ide ini adalah yang

pertama kali dijalankan di Asia. Meski agak ragu-ragu di awalnya, bisnis yang diberi nama Smart Diva ini sekarang sudah dikenal di Jakarta.

b. PT Suwastama. Kala orang-orang melihat enceng gondok sebagai sesuatu yang mengganggu, perusahaan ini justru melihatnya sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan. Produk enceng gondok tersebut bukan saja sudah diekspor ke mancanegara, tetapi perusahaan ini juga merangkul ribuan perajin di sekitarnya dan memberi mereka bantuan fasilitas kepemilikan rumah.

c. The Electronic Doctor Indonesia (EDI). Ide Henry Indraguna ini pantas diacungi jempol. Dengan membebaskan biaya keanggotaan Rp. 100.000,-, pelanggan akan mendapatkan garansi servis setahun penuh untuk satu jenis produk elektroniknya. Untuk menjaga kualitas, Henry menjamin pemakaian spare parts asli. EDI ini juga diwaralabakan ke kota-kota lain di Indonesia.

Lewat beberapa contoh di atas, dapat kita lihat bahwa inovasi demi inovasi sebenarnya bisa dilahirkan di Indonesia. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi seorang inovator. Teknologi tinggi dan perlindungan hak cipta tidak dibutuhkan dan ketiadaan perlindungan hukum tersebut tidak boleh dijadikan alasan. Inovasi yang sebenarnya justru bertitik tolak dari kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi dan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara-cara yang lebih baik dari kompetitor Anda. Pengetahuan terhadap kebutuhan lokal (seperti Ovale dan Teh Sosro) mampu dijadikan alat bersaing dengan perusahaan multinasional yang terkadang kurang sensitif terhadap perbedaan konsumen Indonesia dengan konsumen negara asalnya. Memang, tidak ada juga yang berani menjamin semua inovasi akan menghasilkan keuntungan. Secara statistik, malah lebih banyak inovasi yang gagal. Beberapa produk/layanan di atas yang sekarang menguntungkan pasti akan mengalami masa-masa surut suatu saat nanti. Inovasi hari ini akan menjadi produk umum di kemudian hari, apalagi dengan cepatnya peniruan saat ini. Akan tetapi, kegagalan dan pasang surut tersebut memang dibutuhkan sebagai upaya pembelajaran. Kegagalan sesungguhnya justru terjadi bila kita takut mencoba karena takut gagal.

Uraian Materi:

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Salah satu teori motivasi dan motif berprestasi yang paling terkenal adalah teori Mc. Clelland yang dipublikasikan pada akhir tahun 1940-an. Mc. Clelland mengidentifikasi tiga (3) macam kebutuhan yang merupakan titik pusat pendekatan terhadap motivasi, yaitu :

- 1) Kebutuhan berprestasi, merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan efisien, memecahkan masalah, mengutamakan tugas-tugas yang kompleks.
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan adalah keinginan untuk mengendalikan orang lain, mempengaruhi mereka, dan menjadi bertanggung jawab bagi mereka.
- 3) Kebutuhan bersosial adalah keinginan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang hangat dan bersahabat dengan orang lain.

David Mc.Clelland mengemukakan hubungan positif antara kebutuhan berprestasi dengan sukses pelaksanaan. Melalui riset empiriknya, Clelland menemukan bahwa wirausahawan, ilmuan dan professional memiliki tingkat motivasi prestasi di atas rata-rata karena mereka tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan tetapi juga memiliki keinginan kuat untuk berprestasi. Berikut adalah karakteristik orang-orang yang memiliki motif berprestasi:

1. Suka mengambil resiko yang layak sebagai fungsi keterampilan bukan kesempatan; menyukai tantangan dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
2. Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
3. Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik atas apa yang telah dikerjakannya.

4. Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan memiliki kemampuan organisasional.

Clelland selanjutnya menambahkan karakteristik orang yang berprestasi tinggi, sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan untuk mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit,
2. Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena usaha mereka bukan karena kemujuran, dan
3. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Motif Berprestasi

David Mc Clelland sebagai salah satu ahli yang banyak melakukan penelitian tentang tingkah laku seorang wirausaha yang berhasil, mengatakan bahwa dalam diri seseorang terdapat 3 motif (dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang) yang sangat berpengaruh dalam berhubungan dengan lingkungan di sekelilingnya. Pada setiap orang, ketiga dorongan tersebut ada secara bersama sama dalam dirinya. Tetapi kekuatan motif tersebut tidaklah sama, dan biasanya hanya satulah yang cukup kuat dan dominan. Ketiga motif sosial tersebut adalah:

1. Motif persahabatan. Maksudnya adalah, tingkah laku yang ditampilkan dengan tujuan yang paling penting adalah tercapainya suasana keharmonisan, berhubungan erat dengan orang lain. Untuk itu, ciri cirinya :
 - ✓ selalu mengadakan, memperbaiki, dan memelihara lingkungan yang erat, persahabatan dengan orang lain,
 - ✓ merisaukan perpisahan dengan orang lain,
 - ✓ berpartisipasi dalam kegiatan yang bersahabat.
2. Motif kekuasaan. Maksudnya adalah, dorongan yang menyebabkan seseorang ingin menguasai atau mendominasi orang lain untuk kepentingan dirinya. Untuk itu, ciri cirinya:
 - ✓ banyak mempengaruhi orang banyak,

- ✓ memberi pertolongan, nasehat/dukungan tanpa diminta karena ada maksud tertentu,
 - ✓ cenderung mengawasi/mengendalikan orang lain.
3. Motif prestasi. Maksudnya adalah, dorongan yang mengarahkan tingkah laku seseorang dengan keinginan yang kuat untuk tercapainya suatu prestasi tertentu. Untuk itu, ciri cirinya:
- ✓ melebihi dan bersaing dengan orang lain,
 - ✓ bersaing dengan diri sendiri,
 - ✓ melakukan sesuatu yang unik (lain daripada yang lain),
 - ✓ menemukan sesuatu yang baru
 - ✓ giat dalam usaha untuk mencapai hasil jangka panjang.

Dari ketiga motif tersebut, berdasarkan hasil penelitian Mc Clelland, maka orang-orang yang mempunyai motif prestasi yang tinggi adalah yang berhasil dalam bidang pekerjaannya ataupun dalam bidang usahanya. Sedangkan ciri-ciri orang yang mempunyai motif prestasi yang tinggi adalah :

1. Mempunyai keinginan untuk berprestasi,
2. Mengambil resiko wajar dan diperhitungkan,
3. Bertanggung jawab secara pribadi,
4. Mampu memanfaatkan umpan balik,
5. Berusaha mengerjakan sesuatu secara kreatif dan inovatif,
6. Merasa dikejar-kejar waktu,
7. Menyukai situasi yang serba mungkin,
8. Mampu membuat perencanaan yang realistis,
9. Mempunyai sifat kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan,
10. Mempunyai objektivitas yang tinggi,
11. Mempunyai kemampuan untuk cepat beradaptasi,
12. Berinisiatif dan suka menyelidiki dan mempelajari lingkungan,

13. Lebih menyukai kegiatan untuk mendapatkan keahlian daripada sekedar untuk pergaulan,

14. Mampu melakukan kegiatan pengorganisasian dan administratif.

Untuk mencapai pada tingkatan seorang wirausaha yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi ini, menurut Mc Clelland, dapat dilakukan dengan cara :

1. Mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki di dalam usaha untuk mendapatkan ciri ciri seorang wirausaha yang mempunyai motif prestasi tinggi,
2. Membiasakan diri untuk berpikir, bertindak dan menyadari sebagai orang yang mempunyai motif prestasi yang tinggi,
3. Mencari suatu kondisi dimana kondisi tersebut mendukung dirinya untuk selalu berpikir dengan cara yang baru, cara seseorang yang mempunyai motif prestasi yang tinggi.

REFERENSI

- Faizah (2008), *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*, Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Karo, Yessi (2009), *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*, USU, Medan.
- Mc. Clelland, David, *Theory of Motivation*, UK: 1987
- Murtadho, Djuli, dkk (1997), *Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Padat*, PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Once, dr. (2010), *Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah*
- Adair, J. (1996). *Effective Innovation. How to Stay Ahead of the Competition*. London: Pan Books.
- De Jong, J & Hartog, D D. (2003). *Leadership as a determinant of innovative behaviour. A Conceptual framework*. <http://www.eim.net/pdf-ez/H200303.pdf>.
- De Jong, JPJ & Kemp, R. (2003). *Determinants of Co-workers's Innovative Behaviour: An Investigation into Knowledge Intensive Service*. *International Journal of Innovation Management*. 7 (2) (Juni 2003) 189 - 212.
- Riri Lestari (2011) *Sepintas mengenai Pengertian Discovery, Invention, Innovation, dan Inovasi Pembelajaran*, Kompasiana,



KOMUNIKASI PERSUASIF

RAHASIA MEMPENGARUHI ORANG LAIN

**Bayangkan ini ada diposisi
Bapak Ibu?**

“ Lu tau gah si Ded,
tiap hari gue
berantem mulu
sama tetangga itu,
dia bikin kesel setiap
waktu “



Ded,, gue males
banget nih
kerjasama sama si A,
bawel orangnya ,
ntylekit banget,
gegeara dia jadi
males kerja tim .



Gini nih susahnya jadi
orang ga punya uang,
capek rasanya, suka
banyak dihina hina orang



Rasanya pengen
males lanjut
komunitas pecinta
sampah deh kalu
udah kek gini,
orangnya susah bngt
kalu g di toel, pada
pasif semua?



Anai aja kampung kita bersih ya,
orangnya bisa dibuat kerjasam, hidup
damai kali disini, g bikin stress,

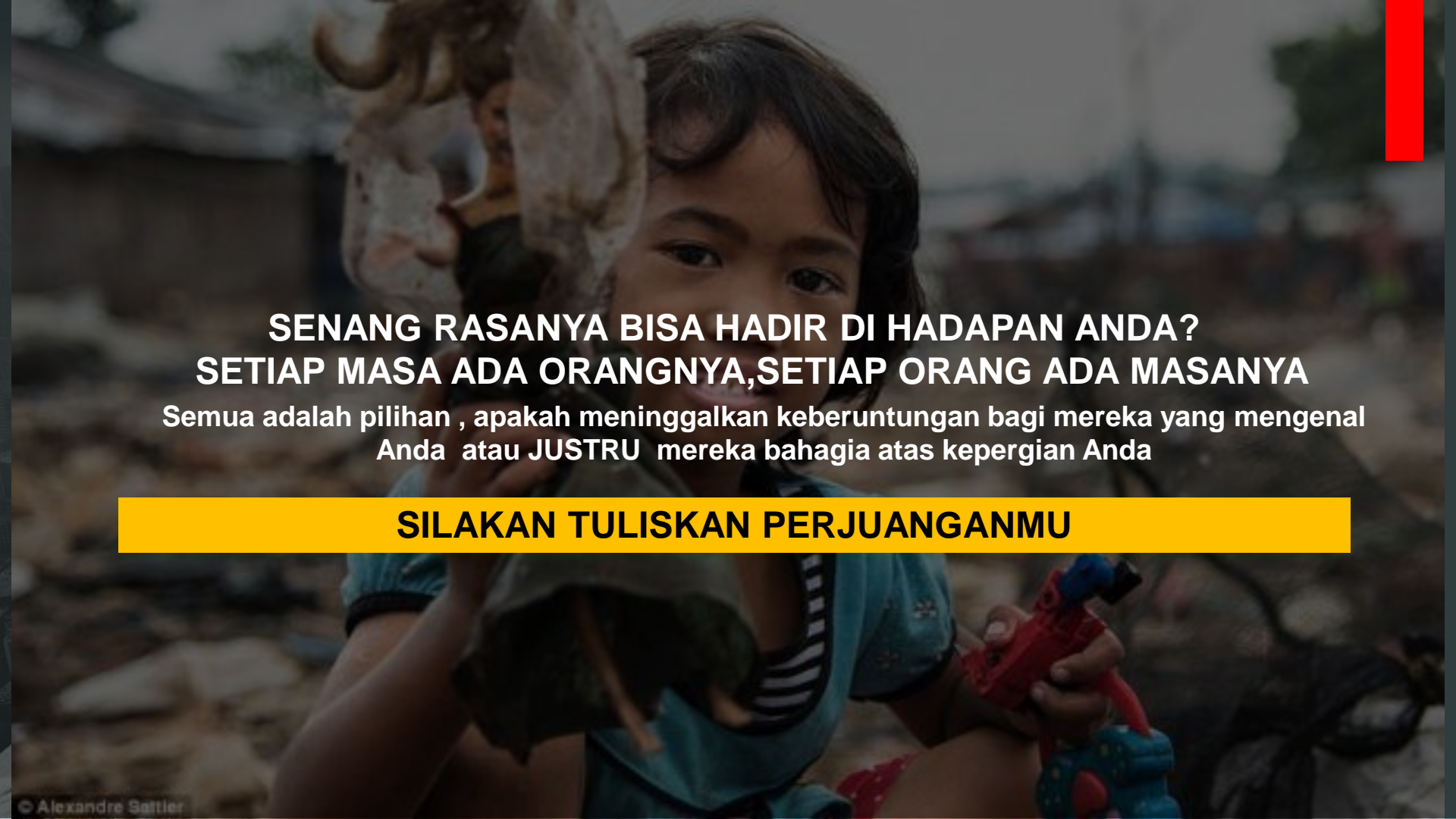


Tujuan Agenda Hari Ini

Kami hanya ingin memberi gambaran saja jika semua permasalahan di dunia ini hanya satu sumber nya, yaitu KOMUNIKASI. Contoh nya yuk sebutin.

Semoga Bapak/Ibu menemukan 1 hal penting dalam hidup ini yang menjadi modal dan menjadi garansi kesuksesan kamu dalam satu setengah jam kedepan yaitu - **CARA KOMUNIKASI YANG HANDAL** agar orang lain terbujuk.





**SENANG RASANYA BISA HADIR DI HADAPAN ANDA?
SETIAP MASA ADA ORANGNYA, SETIAP ORANG ADA MASANYA**

Semua adalah pilihan , apakah meninggalkan keberuntungan bagi mereka yang mengenal Anda atau JUSTRU mereka bahagia atas kepergian Anda

SILAKAN TULISKAN PERJUANGANMU

BAGIAN I
KENAPA HARUS BELAJAR KOMUNIKASI



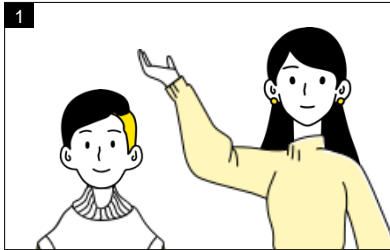
Rejeki datang dari Tuhan melalui orang lain,
Maka perbanyaklah orang lain nyaman disampingmu, agar semakin
banyak pula rejekimu

KONSEP 1

Kenapa harus
belajar Etika
Komunikasi



DENGAN CARA “BERETIKA”



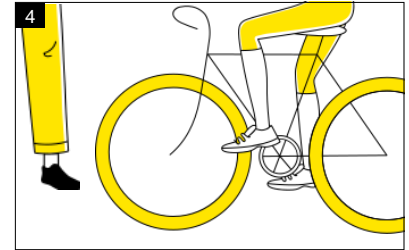
1 Saat kamu berhasil buat kaka tingkatmu nyama 1 pintu rejeki kebuka once jika dia sukses duluan, kamu bs dapat informasi dari dia apapun



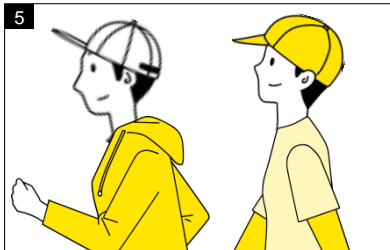
2 Jika buat pasanganmu nyaman, ga ada namanya selingkuh



3 Jika berhasil bikin HRD nyaman, selemah lemahnya kamu kamu akan dikasih kesempatan mencoba masuk kerjaan



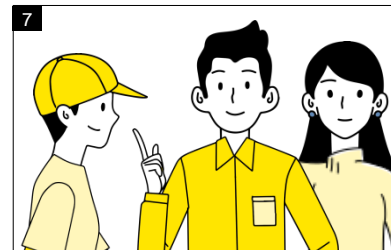
4 Jika Penjual sepeda/penjualan papaun itu nyaman , kamu pasti dikasih harga murah



5 Jika temen mu nyaman,, saat kamu nyaleg, jadi youtuber , jadi pengusaha, jadi papaun kedepannya kamu pasti direkomendasikan mereka



6 Jika dosenmu nyaman dengan mu keberkahan ilmu dan kesempatan belajar lebih bnyak



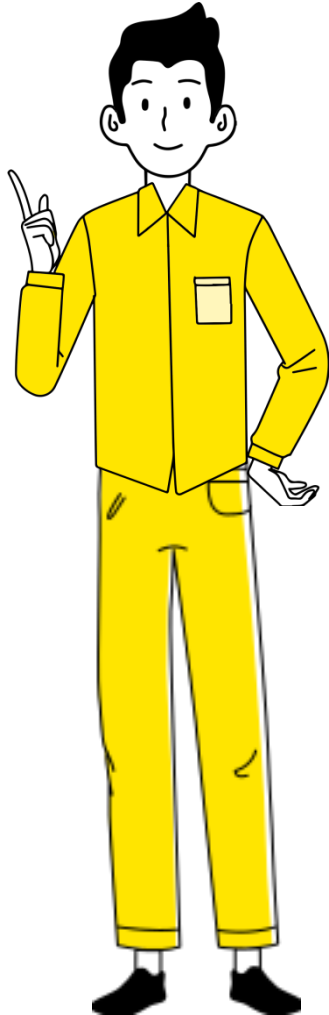
7 Jika tetanggamu nyaman, kamu butuh apa aja pasti dibantu



8 Jika keluargamu nyman pasti kamu akan damai dan betah tinggal dirumah,

Semua bermula
DARI RASA NYAMAN
sedangkan nyaman dibentuk
dari memperlakukan orang lain
secara hormat dan dihargai
melalui bahasa Verbal dan Non
verbal





Dari sini sudah tergambar ya kelas ini
mau di bawa kemana arahnya?

Jika semua saling menghargai dan saling memahami,
tidak ada klakson yang terus berbunyi di jalan Jakarta,
Tidak ada Sungai yang dipenuhi sampah,
Tidak meningkat angka perceraian,
YANG PALING PENTING

kamu tidak akan kesusahan menjalani hidup ini karena dimanapun kamu berada pasti akan dimudahkan urusannya oleh Tuhan melalui orang lain



Kebiasaanmu = Nasibmu = Keturunanmu

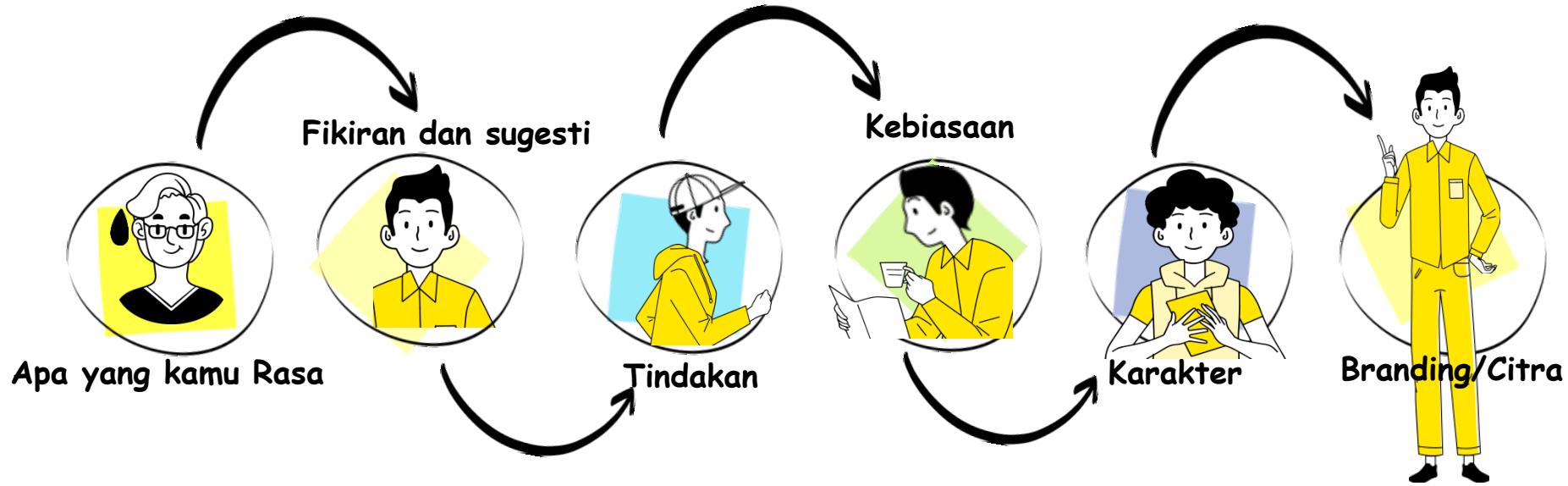
KONSEP 2

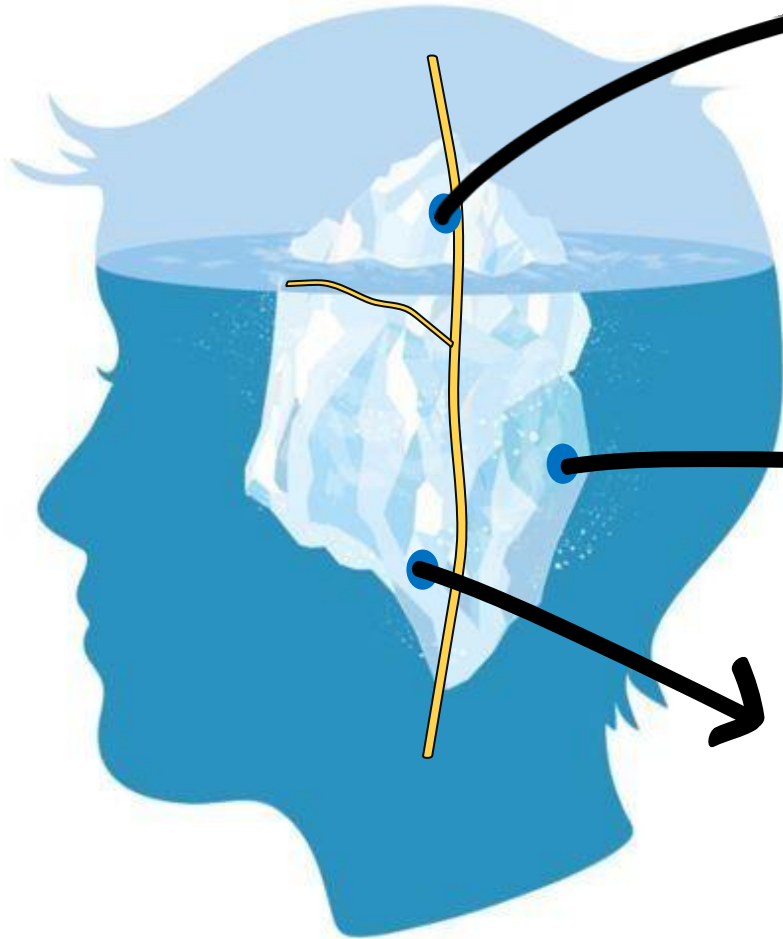
Kenapa harus
belajar Etika
Komunikasi



KONSEP 2

Kenapa harus belajar Etika Komunikasi





Ego - Cara menghadapi Realita

Manusia dibekali rasionalitas yang untuk menimbang nimbang mana yang baik dan tidak untuk dirinya



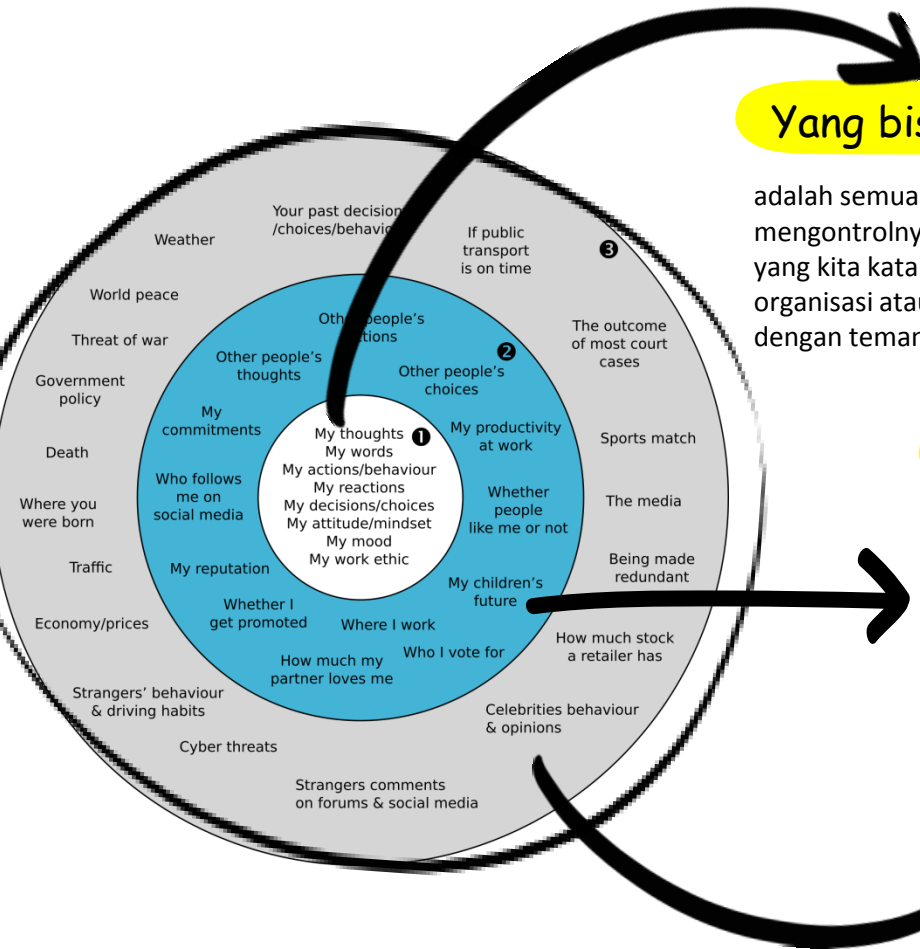
Super Ego - Aspek Moral

Manusia dibekali rasionalitas yang untuk menimbang nimbang mana yang baik dan tidak untuk dirinya



ID - Kebutuhan alamiah manusia

Manusia hanya menginginkan yang enak – enak saja dalam hidupnya, bagaimanapun cara nya yang penting mendapatkan yang di inginkan -



Yang bisa kamu kontrol

adalah semua hal dalam hidup kita dimana kita dapat memilih dan mengontrolnya sesuai dengan pilihan kita, apa yang kita baca, apa yang kita katakan, apa yang kita beli, ke mana kita akan pergi, organisasi atau komunitas apa yang kita pilih sebagai tempat bergaul dengan teman atau kita berikan waktu kita untuk berbagi bersama.

Yang bisa kamu pengaruhi

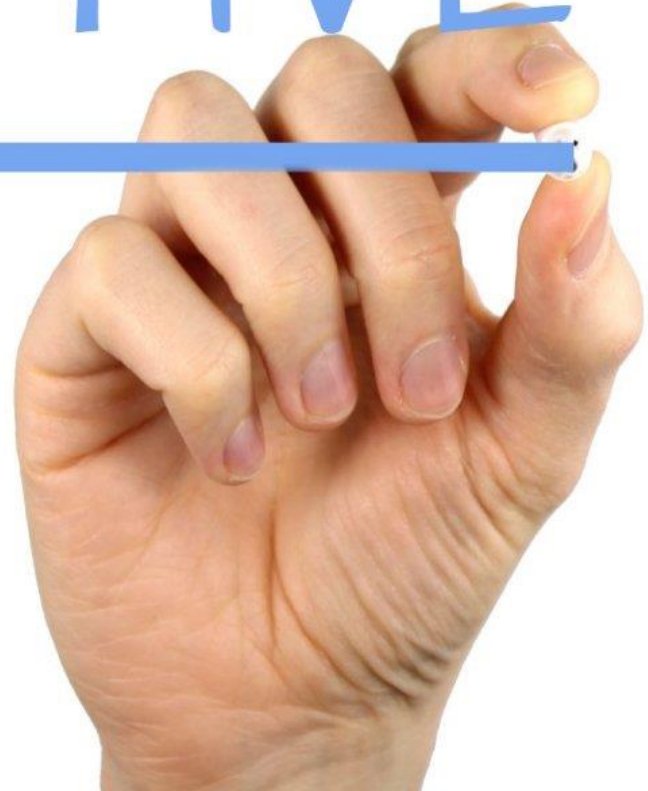
semua hal yang berada di luar diri kita namun masih mungkin kita pengaruhi. Anak, pasangan (konteks keluarga), siswa (konteks sekolah), anak buah (konteks pekerjaan), teman, tetangga, dll.

Yang bisa kamu pedulikan

hal-hal yang setiap individu peduli, namun di luar kendali mereka seperti sistem pemerintahan, politik, kemacetan, banjir, kemiskinan, ketidak-adilan, dll.

PROACTIVE

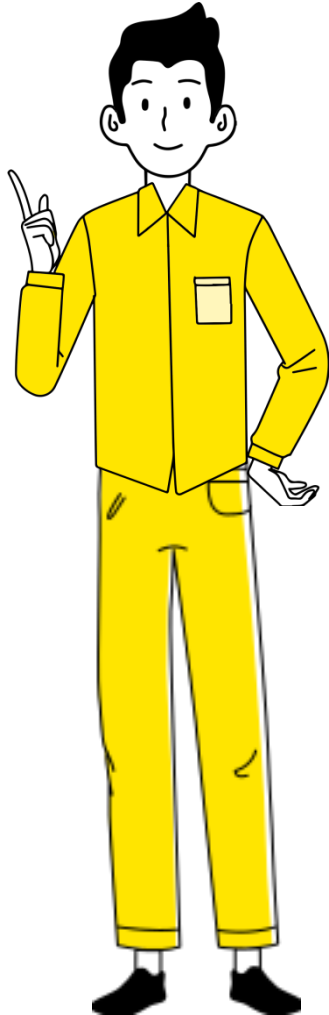
Orang-orang yang proaktif bertindak atas nilai-nilai. Mereka berpikir sebelum bertindak. Mereka menyadari bahwa tidak semua hal yang menimpa diri mereka dapat mereka kontrol. Namun, ada 1 hal yang dapat mereka kontrol, yakni respon mereka terhadap hal-hal tersebut



REAKTIF

Sikap langsung merespon terhadap apa yang terjadi padanya (kalau yang terjadi jelek, responnya jelek. Kalau yang terjadi bagus, responnya bagus).





Mari merubah nasib dengan mengubah kebiasaan

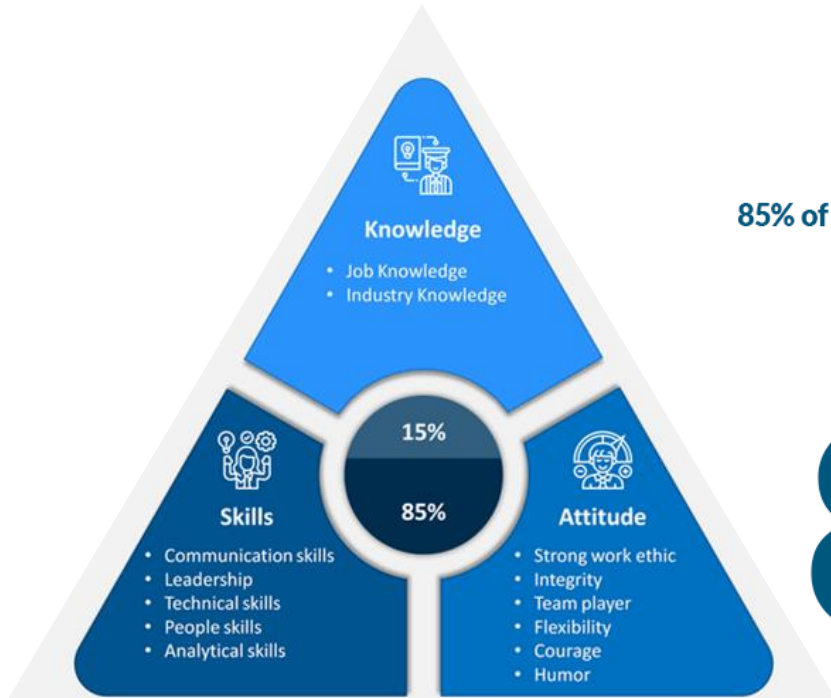
Knowledge - Skill - Attitude

Di Dunia komunitas yang paling besar perannya adalah?

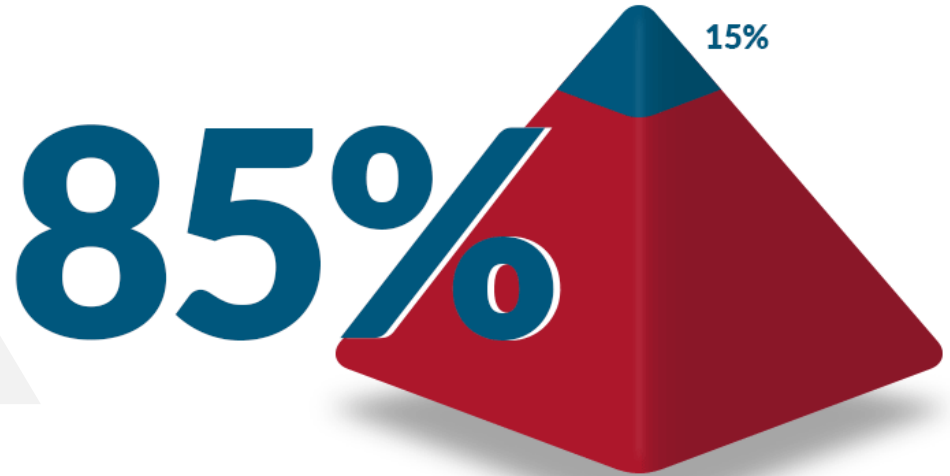


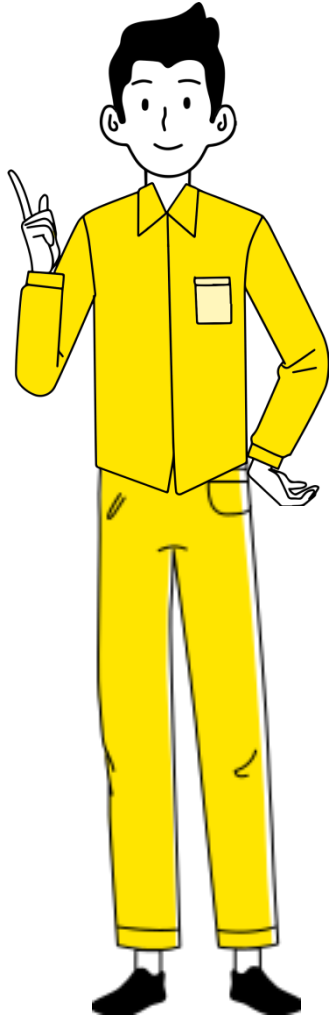
KONSEP 3

Kenapa harus
belajar Etika
Komunikasi



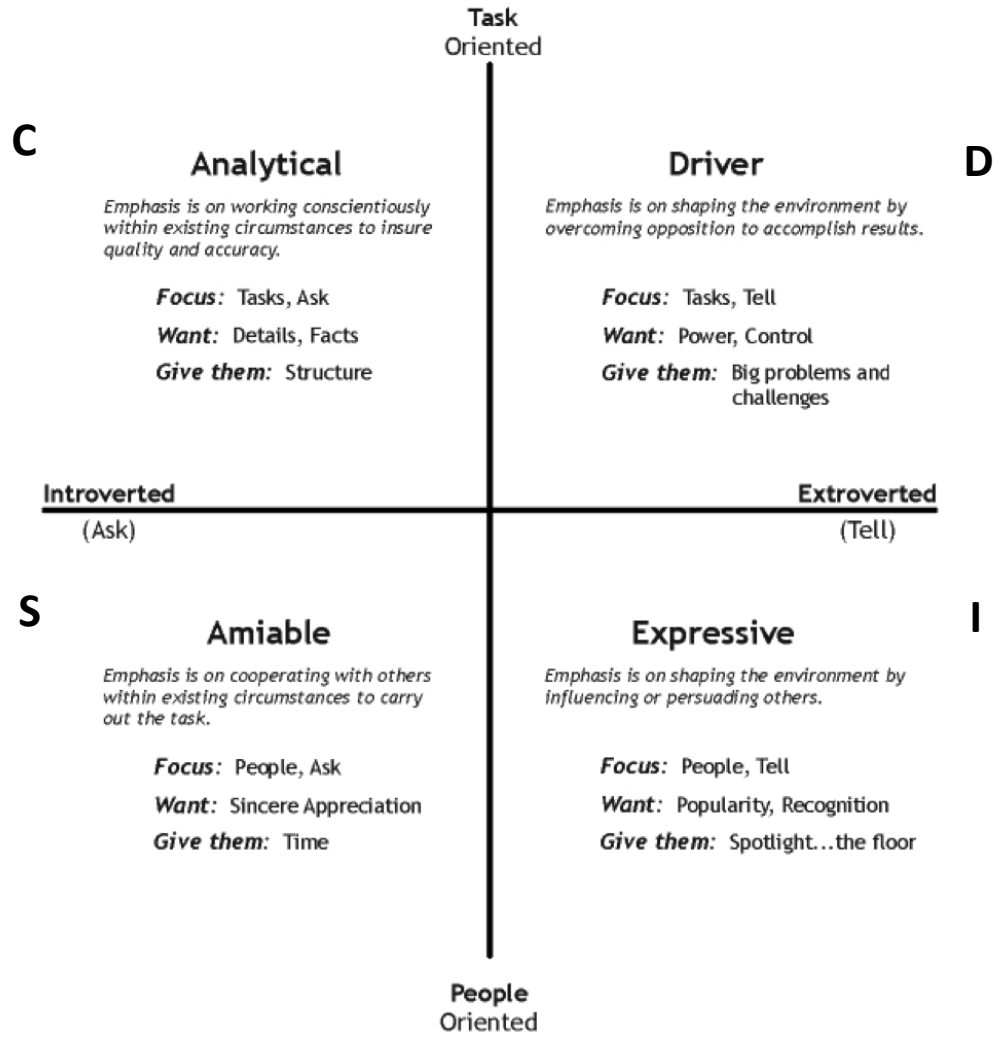
Research conducted by Harvard University, the Carnegie Foundation and Stanford Research Center, has all concluded that **85% of job success comes from having well-developed soft skills and people skills,** and only 15% of job success comes from technical skills and knowledge (hard skills).





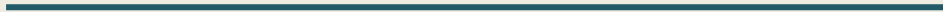
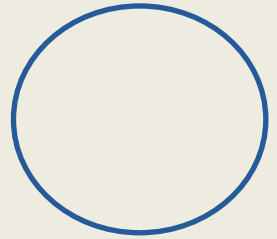
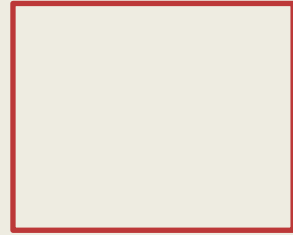
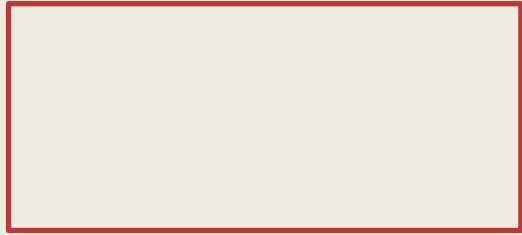
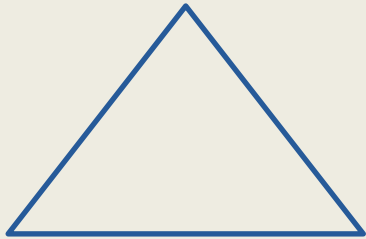
Sedangkan attitude adalah sebuah budaya, dan budaya adalah sebuah kebiasaan. Jika dari Kampus sudah tidak memiliki budaya kerja bagaimana dengan di perusahaan

Pelajari Dulu
Tipe manusia
Yuk



BAGIAN II
TIPE KOMUNIKASI MANUSIA





Pelajari
Dulu Tipe
manusia
Yuk



C

Analytical

Emphasis is on working conscientiously within existing circumstances to insure quality and accuracy.

- Focus:** Tasks, Ask
- Want:** Details, Facts
- Give them:** Structure

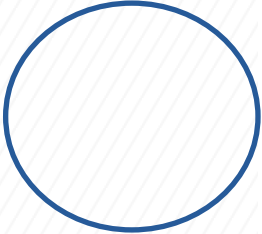


D

Driver

Emphasis is on shaping the environment by overcoming opposition to accomplish results.

- Focus:** Tasks, Tell
- Want:** Power, Control
- Give them:** Big problems and challenges



S

Amiable

Emphasis is on cooperating with others within existing circumstances to carry out the task.

- Focus:** People, Ask
- Want:** Sincere Appreciation
- Give them:** Time



I

Expressive

Emphasis is on shaping the environment by influencing or persuading others.

- Focus:** People, Tell
- Want:** Popularity, Recognition
- Give them:** Spotlight...the floor

Introverted
(Ask)

Extroverted
(Tell)

Task
Oriented

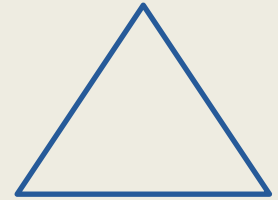
People
Oriented

Logis, Memutuskan berdasarkan fakta berorientasi pada tugas. Persisi (tekun), Ketepatan, keakuratan dan kesempurnaan Perhatian kepada detail, Sikap yang hati-hati Sistematis. Tidak mudah jenuh Perfeksionis Berbakat Angka Analitis Disiplin Rela berkorban Teoritis

Kaku & membosankan, Menarik diri Suka menyendiri Tenang tampak serius. Sangat objectif, Bukan pengambil resiko Terlalu hati hati Bertanya bukan bercerita **Melihat diri negative** **Sensitif** **Pembalas dendam**

Ambisius Visioner Praktis Produktif Tegas Leader Principal Fakta dan Logika Kuat Pengambil keputusan Intuitif , risk taken Orientasi tugas dan hasil

Dingin Emosi kurang stabil Dominan Sangat keras kepala, Tidak sabar, Kurang sensitif, Tidak basa-basi Penuntut, Pengendali, Sulit mengampuni

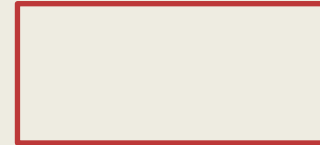


Tenang/Kalem, Objektif Diplomatis Cuek tidak peduli Dapat Diandalkan Suka suasana damai, Tidak suka kekerasan Mudah bergaul, Ramah, & menyenangkan. Lucu dan Kurang ekspresif Konsisten, pribadi yang tenang, Tidak terpengaruh lingkunganya, Tidak pernah terlihat gelisah.

Hemat Tidak punya motivasi Tertutup, Terlihat pasif dan tidak kreatif. Tidak tegas Suka menunda Cari aman Cepat Khawatir Penakut Datar

Hangat & Bersahabat **Welas Asih** **Responsif** **Antusias** **Ramah** **Banyak Komunikasi** **Rasa ingin tahu tinggi,** **Aktif & Fast learner,** **Risk Taken** **Trendsetter** **Komunikasi yang baik** **Ahli bercerita** **Penggugah Semangat**

Moody Mudah panik & bingung, Kurang konsisten, Kurang tegas, Tidak sistematis Tidak punya pendirian, Management waktu ditingkatkan Egosentris Membesar besarkan masalah



Mengenali kepribadian lawan bicara 1 Menit

Cara Berbicara

1. Banyak bicara dan tertawa, heboh, serta punya banyak guyonan,
2. Interupsi, Debat dan suara besar
3. Perkataan “tergantung” atau apapun yg menunjukkan dia banyak yg dipertimbangkan Dan sering “minta maaf” atau semacamnya,
4. Berbicara pelan, lebih suka mendengarkan ketika ada di kerumuman, pendengar yg baik.

Cara Duduk

1. Tidak bisa diam
2. Sikapnya tegak, gayanya defensif dan/atau superior (i.e. tangan bersilang di depan dada, kedua tangan diletakkan di belakang tengkuk),
3. Nonverbalnya tampak spt orang yg sedang mengevaluasi (i.e. tangan di dagu, tangan di pipi)
4. Pinggangnya lebih dekat/menyentuh alas duduk

Cara Berjalan

1. Cenderung Cepat dan tidak konsisten
2. Cenderung Lurus dan Cepat
3. Cenderung Menunduk
4. Cenderung Lamban dan malas

Mengenali kepribadian lawan bicara 1 Menit

Cara Mengambil Keputusan

1. lama, dan banyak sekali pertimbangan
2. Cepat dan hampir selalu benar keputusannya
3. lama, dan tampak sekali bahwa ternyata tidak sedang berpikir keras dan lebih suka klo dia nurut aja ama keputusan yg sudah ada,
4. Cepat, dan karena dia tahu manakah alternatif yg paling/lebih menyenangkan,

Cara Berpakaian

1. Pakaiannya relatif (paling) trendi, atau warnanya ngejreng bukan main, atau apapun yg membuat dia tampak mudah dibedakan dg yg lain dan dia sering minta baju, tas atau apapun yg dia miliki dikomentari ama teman2nya.
2. model pakaian dan style-nya konservatif (i.e. bukan motif berani, kemeja dimasukkan baju, dst), maka dia melankolis
3. Banyuja apa adanya dan tidak memperhatikan style

Sikap Ke Orang Lain

1. Kepo rahasia orang lain
2. Dia tiba² membenahi kerah baju Anda yg melenceng, mengambilkan pena orang lain yg jatuh meski agak jauh dari posisinya dan cenderung suka menyuruh, atau gigih banget membuat orang lain menerima pendapatnya, sampai berdebat alot dg orang lain,
3. Klo dia begitu peka pada bagaimana orang lain memberi tanggapan sampai bisa menangis atas cerita orang lain
4. Nurut, hampir2 tidak bisa menolak.

YANG MEREKA BUTUHKAN

Yang diharapkan:

- Kepekaan & Kualitas
- Ruang sendiri & Ketenangan stabilitas
- Dukungan orang tua
- **Ketenangan**

Yang mereka hindari:

- Keributan & Kebisingan
- Hal – hal sepele
- Diolok-olok
- Mamandang tajam
- Terlalu banyak bicara
- Tampil didepan umum

Untuk yang mereka butuhkan:

- Relaksasi dan Santai
- Perhatian & Pujian
- Motivasi penuh kasih
- Kedamaian
- Keuntungan

Yang mereka hindari:

- Konflik – Konfrontasi
- Inisiatif
- Keputusan
- Kerja ekstra & Tanggung jawab

Untuk yg mereka butuhkan:

- Penghargaan prestasi
- Peluang memimpin
- Partisipasi memutuskan
- Sesuatu utk diatur

Lalu yang mereka hindarkan:

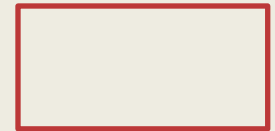
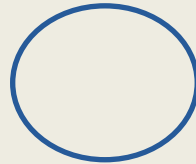
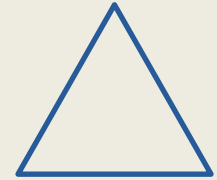
- Istirahat dan leha leha
- Kebosanan dan lemah lesu
- Di dominasi dan di sepelekan

Untuk yang mereka butuhkan:

- Perhatian dan pujian
- Dukungan dan kebersamaan
- **Kasih sayang dan keramaian**
- Penerimaan dan peluang terkenal

Dan yang mereka hindari:

- Tugas membosankan
- Rutinitas Angka
- Kritik bisa menghancurkan mood sehari
- Detail dan kedisiplinan
- Sasaran terlalu tinggi dan kesendirian



BAGAIMANA BERKOMUNIKASI DENGAN MEREKA

- ✓ Berbicaralah dengan tegas dan tepat ketika menyampaikan sesuatu.
- ✓ Berbicaralah secara sistematis (awal – tengah – akhir).
- ✓ Hindari berdebat dengan tangan kosong (tidak memiliki data akurat).
- ✓ Biarkanlah mereka mengemukakan pendapat atau pemikiran mereka hingga tuntas kemudian jika perlu pertanyakanlah satu – dua hal mengenai pemikiran mereka yang tidak anda pahami dengan disertai alasan jika pertanyaan tersebut mengandung ungkapan sanggahan / tidak setuju.

SEGITIGA

PERSEGI PANJANG

- ✓ Berbicara dengan antusias dan semangat.
Gunakan sedikit ilustrasi saat menjelaskan.
Ikuti alur pembicaraan dengan serius.
- ✓ Tampilkan bahasa tubuh yang bersemangat

PERSEGI

- ✓ Gunakan fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.
- ✓ Berikan waktu pada mereka (Melankolis) untuk berpikir setelah kita menyampaikan sesuatu
- ✓ Berikan mereka keleluasaan untuk mengutarakan kerangka pikiran yang ada dalam otak mereka secara total
- ✓ Jangan menunjukkan raut muka “Bosan” kepada mereka.

- ✓ Jangan terburu – buru dalam menyampaikan sebuah gagasan / kerangka pikiran anda.
- ✓ Konsisten dengan apa yang telah kita sampaikan karena mereka akan mengingatnya
- ✓ Hindari membicarakan topik yang berbau konflik karena mereka akan cenderung menghindari topik tersebut.
- ✓ Tegaskan keputusan yang diambil karena mereka cenderung akomodatif terhadap segala sesuatu.

LINGKARAN

BAGIAN III
KOMUNIKASI DI ORGANISASI





ORANG TERTARIK PADA DIRI MEREKA SENDIRI, BUKAN PADA KITA.

Jadi anda harus menyingkirkan tiga kata ini dari kosa kata : **Saya, Aku dan Miliku**. Ganti tiga kata itu dengan satu kata, kata paling penuh daya yang diucapkan oleh lidah manusia : **“Kamu”**.

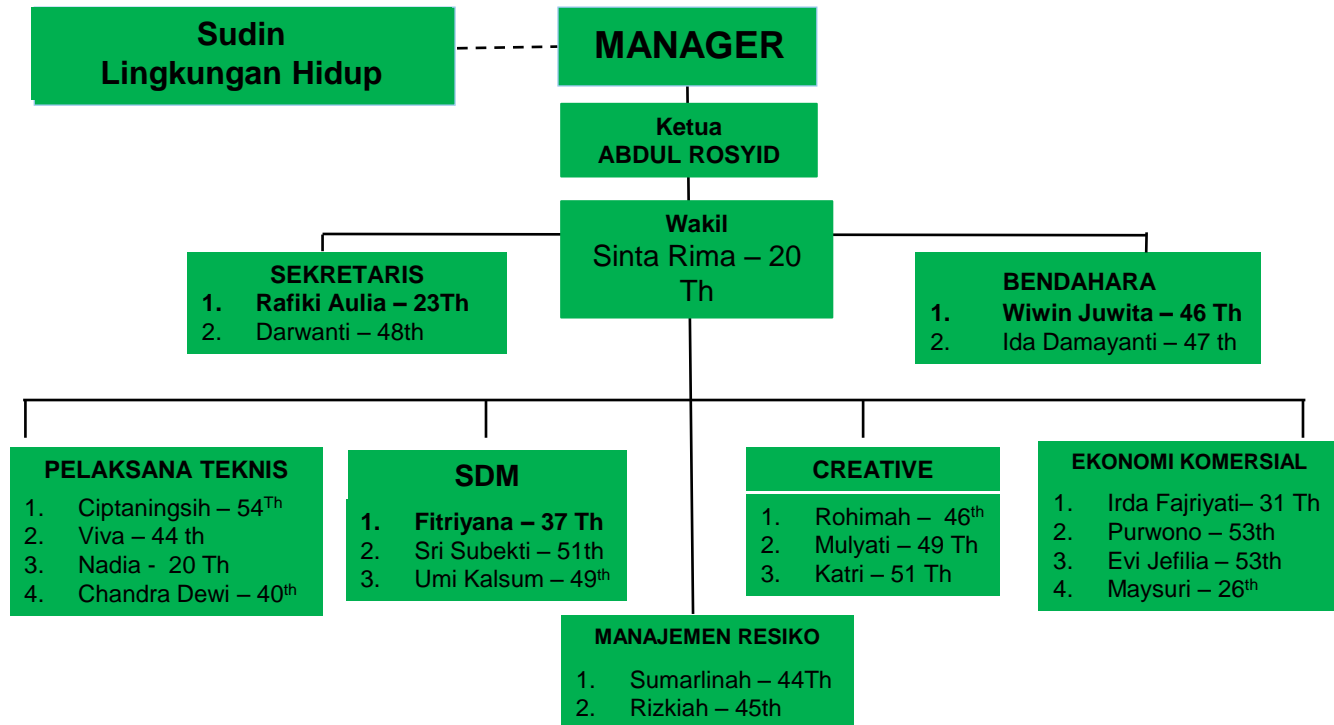
Misalnya, “ini berkat kerja keras Kamu”, “ini untuk Kamu”, “ini akan membuat keluarga Kamu senang”, “Kamu mendapatkan dua keuntungan bila melakukan ...”,

ORANG TERTARIK PADA DIRI MEREKA SENDIRI, BUKAN PADA KITA.

Jadi anda harus menyingkirkan tiga kata ini dari kosa kata : **Saya, Aku dan Miliku**. Ganti tiga kata itu dengan satu kata, kata paling penuh daya yang diucapkan oleh lidah manusia : **“Kamu”**.

Misalnya, “ini berkat kerja keras Kamu”, “ini untuk Kamu”, “ini akan membuat keluarga Kamu senang”, “Kamu mendapatkan dua keuntungan bila melakukan ...”,

USULAN STRUKTUR ORGANISASI BANK SAMPAH RW 01



PENGELOLAAN SAMPAH

Simulasikan Program Ini untuk di komunikasikan ke Eksternal & Internal



RECYCLE SAMPAH



PEMILAHAN SAMPAH



PENGELOLAAN SAMPAH

25 TONG KOMPUSTER DI SEBAR DI 25 TITIK



KREATIVITAS MURAL



INFINIX HOT 8 | 13MP
AI TRIPLE CAMERA



EDUKASI PROGRAM



PENATAAN LINGKUNGAN





EDUKASI PROGRAM



PENATAAN LINGKUNGAN



SIMULASIKAN PROGRAM INI DALAM BENTUK KOMUNIKASI INTERNAL DAN EKTERNAL



SIMULASIKAN PROGRAM INI DALAM BENTUK KOMUNIKASI INTERNAL DAN EKTERNAL



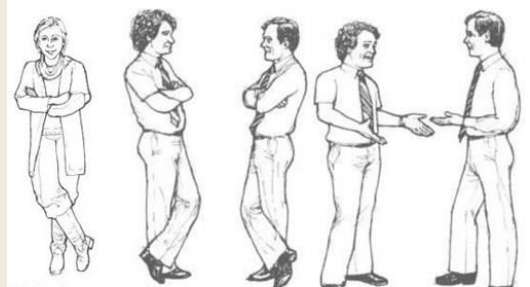
ADA PROGRAM LAIN?



RANGKAI KALIMAT DARI GAMBAR INI YA



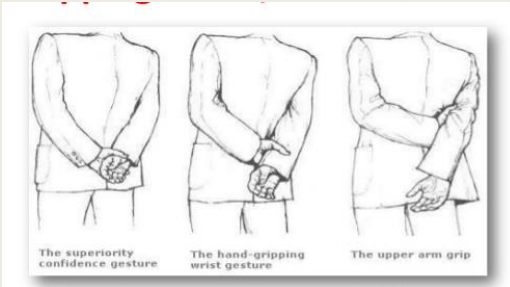
Test Kepekaan Bahasa Tubuh lawan bicara kita



The nose touch



The eye rub



Hands clenched in raised position



Hands clenched in middle position



Hands clenched in lower position

BAHASAKAN ARTINYA

TEST SEMANTIC

Gak Papa
Kok?

Iya Sih.....
yaudahlah

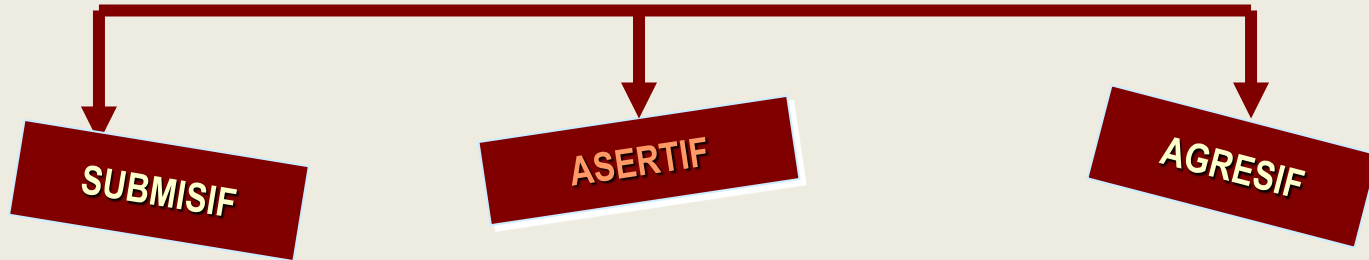
Pilih Soto atau
Bakso?

Terserah...

Di keep
ya..



3 Tipe Perilaku

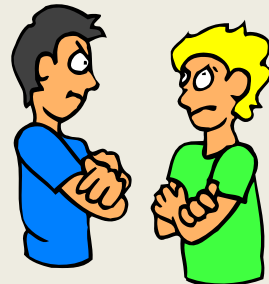


Gagal Mempertahankan Hak Dan Perasaanya, Selalu ikut Kemauan Orang lain

- * Tertekan
- * Stress

Mempertahankan Hak Dan Perasaanya dengan Melanggar Hak dan Melukai Perasaan Orang Lain

- * Terjadi konflik
- * Sama sama Rugi





**I'm not OK !
You are OK !**

**I'm OK !
You are not OK !**

I'm OK, You are OK !

MARI KITA REVIEW

SAMPAI KETEMU DI KELAS SELANJUTNYA

HIDUP BUKAN MENUNGGU

BADAI BERLALU

TAPI MENARI DIDERASNYA HUJAN

PERSONALITY DEVELOPMENT

Bukankah Air membutuhkan terik untuk bisa ke langit dan menguap agar menjadi mendung lantas berubah menjadi hujan yang bermanfaat untuk bumi. Mungkin dengan rasa sakit ini, kepedihan ini, kelelahan, kesengsaraan bahkan kekecewaan inilah cara Tuhan mengangkat doa - doamu ke langit, membuatmu bangkit kembali dan mengambil hikmah dari semua ini sehingga membuatmu semakin bermanfaat untuk banyak orang,

Sulit bukan berarti mustahil, namun

Jikalau saja Tuhan langsung memberikan apa saja yang kamu inginkan, Maka kamu tidak akan pernah merasakan perihnya berjuang, nikmatnya bersabar dalam penantian, serta dahsyatnya keajaiban doa.

Percayalah semua ujianmu sudah teruji secara klinis , melewati tahap quality control berlapis, bahkan mempunyai penelitian panjang sebelum kamu lahir, sudah Tuhan tentukan tidak ada yang salah dihidupmu, semua takdir adalah baik buatmu meski kadang tidak enak dirasa.

Seperti perihnya luka yang disiram antiseptik, Perih namun menyembuhkan.

Ada yang pernah bertanya pada diri sendiri,

MENGAPA **ANDADIKELASINI**

- ✓ Tuhan Sayang Dengan Anda , Anda menjadi tangan tangan kecil Tuhan untuk membantu orang diluaran sana sukses dan berhasil ya...Anda adalah orang pilihan yang disiapkan untuk menjadi penerang bagi yang lain.
- ✓ Prestasi – di percaya oleh perangkat desa dan jajarannya
- ✓ Anda aset desa ini
- ✓ Anda berinvestasi untuk masa depan Anda.



TAU KAH TUJUAN IKUT PENGURUS ?



Tidak banyak orang tahu mereka kerja untuk apa,, yang mereka dapat hanya upah lelah dan kebencian atas lingkungan kerja yang membuat fikiran bahkan terbawa tidur



Tidak banyak orang tahu mereka bekerja untuk siapa, Kebanyakn yang mereka tahu untuk istri, anak, saudara, pasangan Padahal bekerja lebih dari terus mengasah diri



Tidak semua pekerja tahu mereka ada dimana 5 tahun kedepan



Bahkan tidak semua pekerja sadar apa yang sedang mereka kerjakan, merek hanya melakukan rutinitas yang pada sebuah renun berujung gan di kemudian hari





DAMPAKNYA

KEMATIAN DIDUNIA DIPICU STRESS DI ORGANISASI

63%

Akibat tidak menikmati pekerjaan yang sedang di jalani

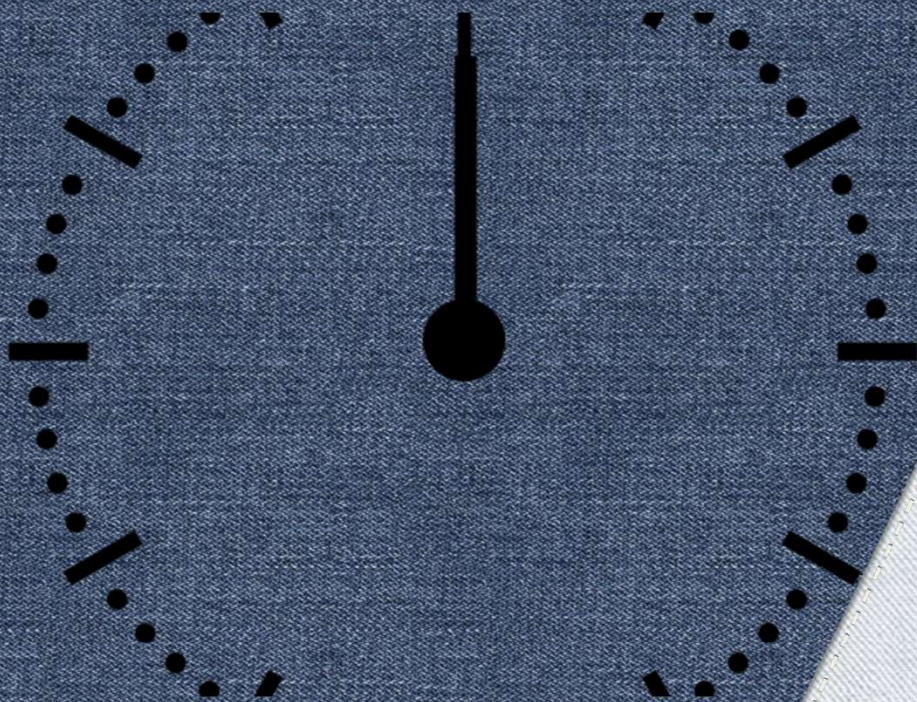
Source by: BBCIndonesia copyright2018



ANGGOTA TIDAK PUAS DENGAN ORGANISASI

73%

Jobstreet.com Copyright2018



UJI STRESS HIDUP YUK?

Stress dan Kejenuhan berakibat pada syaraf motorik anda, Test Romberg

INI BUKTI

Bahwa banyak manusia tidak mengerti apa yang sedang diusahakan dan tujuan akhir apa yang ingin dicapai.

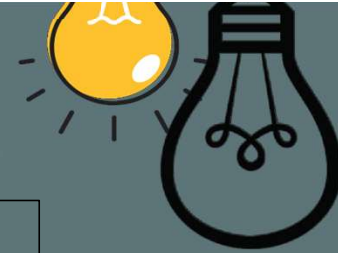


VIDEO PERIHNYA PROSES
<https://youtu.be/0gm7tY3luiE>



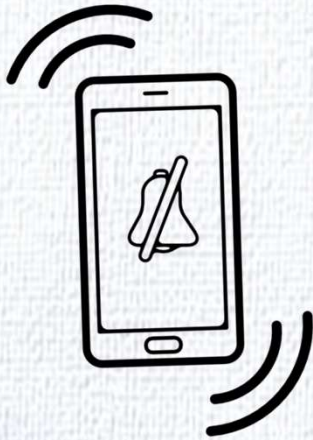


**membatasi diri sendiri sehingga tidak mau
an sesuatu yang lebih padahal banyak yang bisa
ukan untuk meraih masa depan yang kita inginkan**



SIAP – SIAP KELAS SEGEREA DIMULAI

OUR ROLES



SILENT PHONE



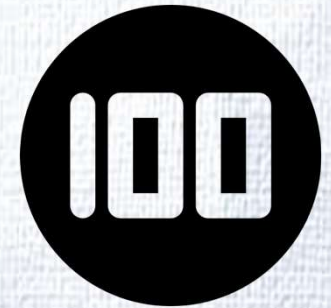
IN TIME



EMPTY GLASS



BE ACTIVE



FOCUS 100%

Kesepakatan

Kontrak belajar

Apresiasi rekanmu





Apacita – cita anda dimasa kecil dulu?

Tidak semua orang berada dikondisi sekarang karena keinginan namun terbentuk oleh
Pengalaman yang tidak di sadari

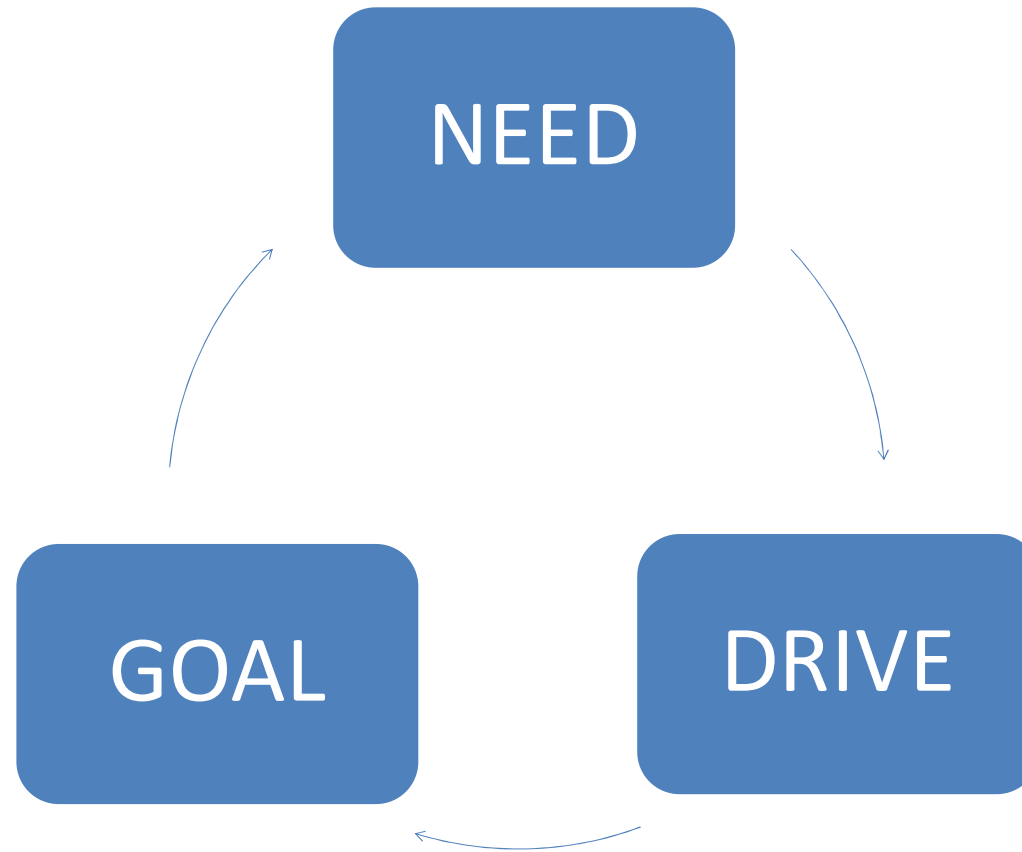


Setiap Orang Memiliki
Tujuan sehingga membawa
anda di tempat ini





KOMPONEN MOTIVASI



NEED : Terjadi ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan
Contoh : Anda ingin mengetahui tentang pengelolaan sampah

DRIVE : Merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan
Contoh : anda mempunyai harapan sebagai pengurus pecinta sampah

GOAL : Hal yang ingin dicapai oleh individu
Contoh : Bersemangat untuk menunjukkan bahwa anda bisa mengolah sampah dengan benar

HAL YANG DIBUTUHKAN

MINAT

KETEKUNAN

PERHATIAN

KONSENTRASI

KESADARAN

KESADARAN yang dimaksud adalah kesadaran lingkungan

Kesadaran Lingkungan

merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya.

Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan di mana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2008)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN LINGKUNGAN

1. Ketidaktahuan.

Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka orang tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungannya.

2. Kemiskinan.

keadaan di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan menjadi salah satu sumber masalah sosial karena mereka lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan daripada menanggapi isu-isu lingkungan

3. Kemanusiaan.

Manusia adalah makhluk berakal yang mampu memilih mana yang benar dan salah. Seseorang dengan tingkat kemanusiaan yang tinggi akan lebih sadar lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan demi kepentingan bersama.

4. Gaya Hidup.

Jika seseorang memiliki gaya hidup sehat maka mereka akan memperhatikan apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Minat mereka akan tertuju pada segala sesuatu yang ramah lingkungan dan opini mereka pun dalam pandangan menyelamatkan lingkungan

TIGA INDIKATOR KESADARAN

Pengetahuan

Sikap

Tindakan



Semua orang diberi kesempatan
hidup 24 jam setiap hari



Masihkah anda mau main - main dalam menebar kebaikan
sedang ada orang yang menunggu kesuksesan anda!!!!!!



MARI SESRIUS KERJAKAN PROJEK INI



GROWTH

Anda membangun kemampuan Anda, Apa yang anda lakukan bukan untuk orang lain melainkan untuk pengembangan diri Anda sendiri. Semakin besar uoaya anda semakin terbentuk. The law of attraction



BRANDING

Anda Membangun reputasi Anda. Konsep Sevent Habit. Self Talk. Kebiasaan menentukan karakter Anda dan bisa menentukan Nasib Anda (word of mouth)



WORLD-LEADING

Membangun karakter anda dan faktor DNA yaitu kelangsungan keluarga Anda.

Tujuan Akhir Dari Semua Usaha Kita

ADALAH SEBUAH KEBURUNTUNGAN

Karena ada 2 hal sisi di dunia ini yang mempengaruhi faktor keberuntungan



BONUSNYA FINANSIAL





**ADA SESUATU YANG TAK TERLIHAT TAPI ADA
MARI KITA CEK ENERGI POSITIF ANDA?**



APA YANG KAMU TABUR ITULAH YANG DITUAI

-The Law of attraction

Literatur:

Amos , N. (2008). Kesadaran lingkungan. Jakarta: PT Rinika Cipta.
Bimo Walgito (2000). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi
Wibowo. Karakteristik Konsumen Berwawasan Lingkungan dan hubungan
Dengan keputusan membeli produk ramah lingkungan. Econosains Jurnal
Online Ekonomi dan Pendidikan. <https://doi.org/10.21009/econosains.0092.09>



Thank You